Douglas Hyde

Bahaja Komunisme di Asia

Saduran bebas

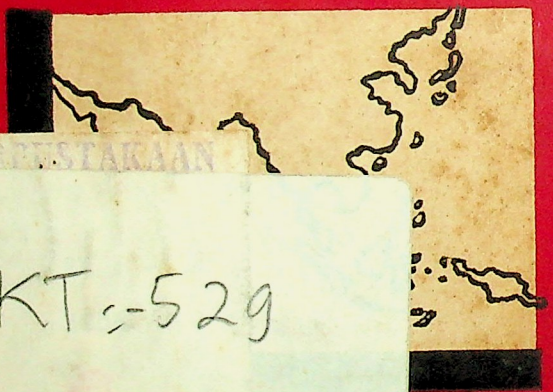

PERPUSTAKAAN
KT:-529

Djakarta

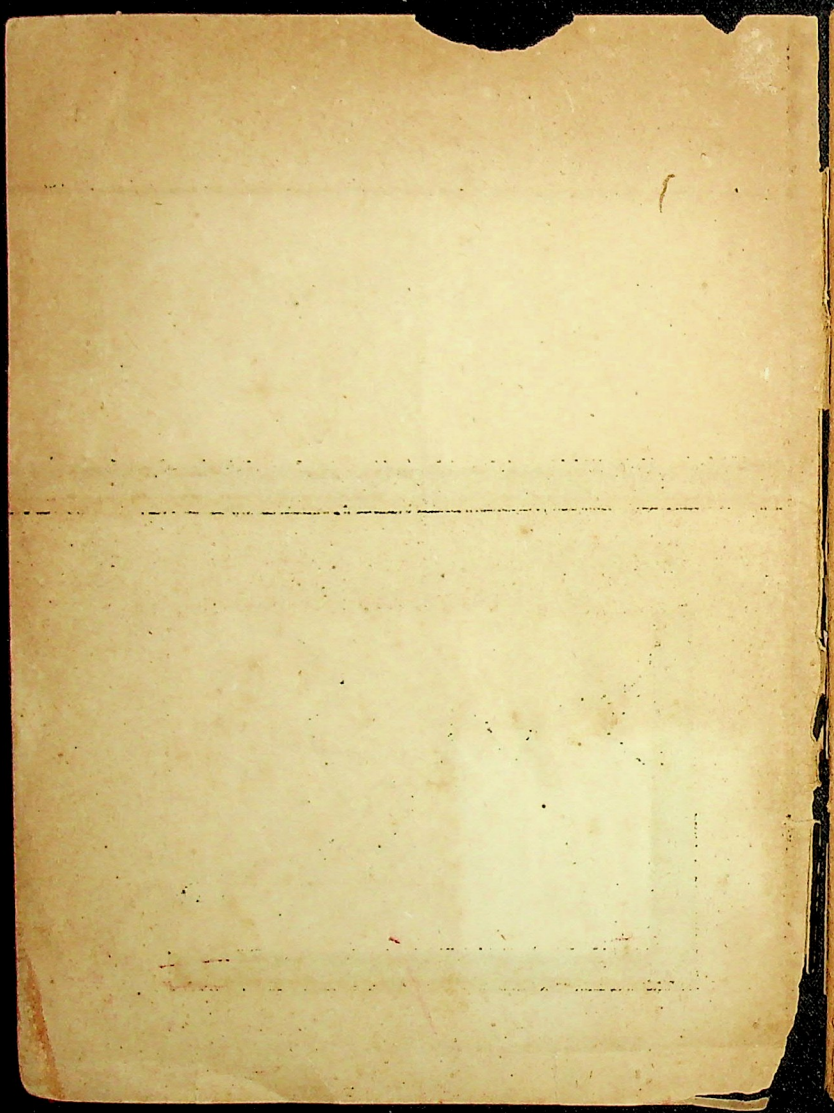

329.09 2 Hyd b
2 -
1 2 3

DOUGLAS HYDE

Bahaja Komunisme di Asia

Saduran bebas

T. Krissantono

Penerbit YASAGUNA Djakarta

PERPUSTAKAAN
-MUSEUM PUSAT-

PERPUSTAKAAN
MUSEUM PUSAT DEPT. P. & K.
TANGGAL: 23 DEC 1978
ASAL-USUL No: 5766 H3

I S I

KATA PENGANTAR 5

I. SIAPA DAN BAGAIMANAKAH ORANG KOMUNIS ITU ? 9

II. TITIK TOLAK : KONPERENSI COMINFORM DI CALCUTTA 1947 16

III. ASIA SELATAN EMOH DIPENGARUHI 18

1. India pantang mundur 18
2. Sri Langka menolak infiltrasi merah 23
3. Birma dalam kepajahan 24
4. Pakistan bendungan kokoh 27

IV. QUO VADIS ASIA TENGGARA? 28

1. Malaysia benteng anti-komunisme didalam dan dari luar negeri 28
2. Singapura — Tiongkok ketiga ? ... 31
3. Muang Thai tidak setenang tampaknja 32
4. Laos bergolak terus 34
5. Kambodja susah mempertahankan kenetralannja 35
6. Viet Nam : perang saudara jang ngeri 36

V. TIONGKOK : 600 DJUTA DALAM TJENGKERAMAN SEGOLONGAN EKSTRIM 40

Tibet, korban pertama 48

VI. MEREKA MENGHADAPI „NAGA MERAH" 50

1. Djepang — makmur, tapi tjukup mendjamin? 50
2. Korea Selatan: tak lepas dari antjaman 52
3. Filipina: komunisme tidak lumpuh 54

VII. ASIA, BANGUNLAH! 56

USUL UNTUK DISKUSI 60

KATA PENGANTAR

Inti sari buku ini adalah buah pena dari seorang ahli mengenai komunisme di Asia. Dia banjak mempunjai kenalan kawan² pemimpin komunis. Bahkan dia sendiri telah pernah aktif terdjun dalam menjebarkan serta mempertahankan komunisme di Asia dan Eropa. Siapakah d i a itu?

Pengarang buku ini tidak lain adalah D o u g l a s H y d e. Dalam pengakuan tentang dirinja, Hyde menulis demikian: „Aku masuk Partai Komunis pada tahun 1928, tepat sebelum ulang tahunku jang ke-18. Dan aku meninggalkannja pada tahun 1948, 20 tahun kemudian. Ini berarti bahwa selama masa remadja dan kedjantananku, sebenarnja aku telah mati²an berdjuang dan mengerdjakan apa sadja jang bisa dikerdjakan seseorang buat pergerakan partainja.

Komunisme adalah hidupku. Aku pernah bekerdja sebagai agen setempat, agen daerah dan kemudian sebagai anggota sekretariat London dari Partai Komunis Inggris. Aku adalah seorang wartawan dan lama bekerdja sebagai redaktur pada harian nasional partai „T h e D a i l y W o r k e r".

Ketika aku meninggalkan partai, aku mengetahui, bahwa komunisme tersesat. Hal ini kumengerti dari orang² jang hidup disekelilingku dan djuga dari hidupku sendiri. Tetapi aku djuga memaklumi, bahwa ada banjak hal jang dapat dipeladjari dari gerakan sesat itu.

Setelah partai kutinggalkan, aku lalu mendjadi seorang pengupas masalah² dunia. Aku tetap meneruskan hubunganku dengan kawan² komunis dari tahun ketahun ...

Beberapa tahun jang lalu, aku telah mengadakan tukar pikiran setjara mendalam dengan pemimpin tertinggi Hukbalahap, gerilja komunis di F i l i p i n a. Ia

dipendjara, dan aku meminta kepada pemerintah Filipina untuk dimasukkan pendjara pula, guna mengalami keadaan dan mempeladjari pikiran²nja. Biasanja aku berada diselnja selama 16 djam sehari, berdebat dengan dia dari djam 6 pagi hingga djam 10 malam.

Belum lama ini aku memasuki hutan² M a l a y a. Aku masuk kesuatu daerah jang masih ditangan komunis. Ketika aku sampai disana, aku menanjakan tentang sekelompok orang2 jang kukenal beberapa tahun sebelumnja. Mereka adalah pemimpin² Partai Komunis Malaya.

Kudapati, bahwa hanja satu dari mereka jang masih hidup. Ia berada diperbatasan antara Malaya dan M u a n g T h a i dan di-kedjar² seperti seekor binatang. Setiap orang jang bisa membawa satu kepala dari orang komunis, akan mendapat hadiah besar. Bekas kawan seperdjuanganku itu hidup dalam hutan jang sangat lebat, hingga ia hampir tak pernah mengenjami sinar matahari. Maka kesehatannjapun sangat buruk."

Sedjak tahun 1957 Douglas Hyde dengan rela telah tinggal dan memasuki 10 pendjara di A s i a dan A f r i k a, diantaranja satu kali di V i e t N a m dibawah pemerintahan Ngo Dinh Diem. Selama hampir dua tahun ia mengadakan diskusi dengan 41 bekas pemimpin² gerilja komunis. Dari mereka itu ada 39 jang telah di "rehabilitir" dan hanja satu orang jang masih disel. Beberapa telah bertobat dan kembali pertjaja pada Tuhan. Menurut Hyde, ia hanja dua kali mengalami kegagalan dalam menginsafkan mereka itu.

Ketika M a o T s e - t u n g hendak mendekati Partai Komunis Inggris, Hyde diminta oleh Mao, supaja mengirimkan seorang wartawan terlatih dari stafnja ke Tiongkok. Tugas orang itu ialah sebagai djembatan antara pikiran² Mao dan pikiran² dunia Barat. Sewaktu perang Korea meletus, wartawan komunis pilihan Hyde itu telah pergi ke K o r e a bersama dengan

tentara Tiongkok. Dialah salah seorang jang memberikan indoktrinasi tentang komunisme-Marxisme kepada orang² Inggris, Amerika dan tawanan² perang lainnja.

Ketjuali itu, Douglas Hyde terkenal sebagai pengadjar jang giat dan simpatik dikalangan kader² pemimpin komunis. Dengan "sistim sel" ia berhasil meningkatkan aktivitasnja.

Berbitjara mengenai tantangan komunisme jang sekarang makin mengantjam dunia, Hyde menulis demikian : "Djawaban terhadap komunisme itu tidak se-mata² terletak ditangan pemerintah, tetapi pada masing² orang. Pada setiap individu itulah diletakkan suatu tanggungdjawab jang besar! Undang² atau larangan pemerintah jang menekan komunisme itu sebenarnja hanja sekadar pertolongan buat langkah pertama. Tapi itu sadja tidak tjukup!

Karena, bila anda menjelami komunisme sampai dasarnja, maka anda akan mengerti, bahwa komunisme itu bukan hanja persoalan politik sadja! Itu adalah persoalan agama! Komunisme bukan se-mata² persoalan sosial, tetapi sekaligus persoalan mental. Dan suatu bangsa jang berdjuang melawan tantangan komunisme, tanpa memberikan djawaban spirituil, maka ini berarti hanja membuang² waktu serta tenaga setjara sia² belaka dan tidak akan menggondol kemenangan jang menentukan.

Djalan djangka pandjang satu²nja untuk menanggulangi perkembangan komunisme adalah dengan mengamalkan dan memperluas kepertjajaan dengan lebih baik.

Orang komunis dalam filsafat Marxis dan dalam tjara hidupnja berusaha mentjari suatu kesatuan antara teori dan praktek mereka — meskipun ke-dua²nja ini djahat! Tugas kita djuga memadukan antara teori dan praktek, tetapi ke-dua²nja ini harus lebih baik dan luhur daripada pandangan hidup mereka. Teori dan prak-

tek keagamaan kita harus kita persatukan dengan kejakinan, bahwa Tuhanlah Jang berkuasa memerintah.

Hanja dengan revolusi spirituil dan moril dalam hati Setiap orang Pantjasilais kita bisa menghadapi tantangan komunisme itu.

*

Douglas Hyde menulis buku tentang "Communism in Asia" ini pada tahun 1963. Maka dari itu, disini kami menambahkan beberapa kedjadian jang penting sesudahnja. Bagian2 tambahan ditjetak dengan huruf kursif (miring). Tetapi tulisan Hyde mengenai Partai Komunis Indonesia sengadja kami tinggalkan, karena PKI akan kami bitjarakan tersendiri dalam buku lain dari seri Kesedjahteraan Keluarga ini.

I.

SIAPA DAN BAGAIMANAKAH ORANG KOMUNIS ITU?

Alasan² apakah jang mendorong seseorang untuk masuk Partai Komunis di-negara² Asia? Hal ini sangat penting kita ketahui. Sebab, kita tak akan dapat memetik manfaat dari uraian tentang k o m u n i s m e d i A s i a ini, apabila kita tidak mengerti akan orang², jang mewudjudkan komunisme sebagai suatu k e k u a t a n d i n a m i s. Kalau setjara prasangka kita sudah meremehkan pribadi² komunis, maka tak dapat kita harapkan g a m b a r a n r i i l tentang kekuatannja sekarang ini dan dihari depan.

Beberapa tjontoh akan menerangkan maksud kami tersebut. Tjontoh² ini merupakan riwajat singkat tentang beberapa orang jang pernah hidup bersama kami dan djiwanja telah kami selami. Mereka sekarang masih sahabat baik kami. Karena itu pula kami tidak akan menjebutkan namanja, meskipun huruf² itu bagi kami mengingatkan pengalaman² pribadi jang lampau.

*

Si A adalah seorang petani jang beragama, tetapi tjita²nja ingin mendjadi seorang dokter. Kira² 85 persen rakjat dinegaranja mati tanpa mendapat pertolongan dokter, dan bagian terbesar dari mereka hidup dipedusunan. Tjita²-nja, setelah memperoleh gelar ia akan kembali ke Pampanga untuk berbakti kepada rakjat ketjil dipegunungan.

Ketika umurnja mentjukupi, disiang hari ia bekerdja: membersihkan mesin2 djahit dan malam harinja mempeladjari kedokteran. Akan tetapi ia terlalu lelah untuk dapat berkonsentrasi. Achirnja ia terpaksa menghenti-

kan studinja. Ia meninggalkan bangku kuliah dengan perasaan pedih akan kawannja sebangku. Kawannja, anak dokter kaja, sering mengeluh, bahwa pakaian si A itu berbau keringat. Tetapi, ia tidak setjerdas anak petani itu, meskipun pada achirnja si kaja jang akan mentjapai gelar dokter dan anak petani itu tidak.

Kemudian A masuk pabrik. Dalam suatu pemogokan ia tersangkut dan mendjadi salah seorang pemimpinnja. Ketika semua pemimpin ditahan, ia termasuk didalamnja dan pada saat inilah untuk pertama kalinja ia merasakan pendjara. Pemogokan itu ditjap telah dipimpin kaum komunis, meski tak seorangpun dari pemimpin2 itu jang mengerti apa2 tentang komunisme. Tak lama berselang ia mulai mempeladjari sosialisme sajap kiri. Kemudian ia mendjadi anggota Partai Marxis-Revisionis, jang pada djaman Front Rakjat sebelum Perang Dunia II, bersatu dengan Partai Komunis.

Sebagai salah seorang pemimpin, ia langsung masuk Politbiro. Tak lama lagi si A memimpin pemberontakan melawan Djepang jang telah menduduki negaranja. Dan sekarang ia mempersiapkan suatu pemberontakan melawan golongan kaja dan vested interest.

*

B tinggal di India Selatan, ketika berumur 12 - 13 tahun ia berhasrat mendjadi rahib disuatu kuil agama Hindu. Setiap sore, setelah menjelesaikan pekerdjaan rumahnja ia lari kekuil untuk mem-bantu2 para imam dan "orang keramat" jang singgah dikuil itu.

Pada suatu hari ada "seorang keramat" jang mengatakan dapat membantu pasangan2 mandul agar mendapat anak. Waktu sendja sepasang pengantin muda menghadap „orang keramat" itu, meminta nasehat. Suaminja pergi dan isterinja jang muda itu tinggal dikuil. Tidak lama sesudahnja sang remadja B mendengar djeritan2, ketika wanita itu diperkosa didalam ruang jang gelap.

PERPUSTAKAAN
-MUSEUM PUSAT-

B segera melarikan diri dari kuil dan dari agama Hindu djuga.

Kemudian ia meninggalkan India menudju Asia Tenggara. Disana, setelah beberapa lama ia berhasil mendjadi administrator perkebunan. Waktu memegang djabatan inilah, ia mengalami penjerbuan Djepang. Pada suatu hari ia mendapat info, bahwa buruhnja sebanjak 200 orang hendak dikerahkan oleh Djepang untuk membuat djalan di Muang Thai. Ia memberitahukan hal ini pada mereka, dan mereka berhasil melarikan diri.

Malam itu djuga beberapa geriljawan komunis datang dari hutan, memberitahukan, bahwa pada salah satu majat serdadu Djepang telah mereka temukan suatu surat instruksi. Tertulis didalamnja, bahwa si B itu akan ditangkap dan dihukum mati esok paginja. Mereka menasehatinja untuk melarikan diri kehutan. Bila ia mau ikut mereka, ia akan diberi kesempatan untuk berdjuang melawan kelaliman Djepang demi kemerdekaan negaranja. Ia menuruti nasehat itu dan masuk hutan. Sampai saat itu ia belum mengenal komunisme.

Didalam hutan itu, untuk pertama kali sedjak ia melarikan diri dari kuil Hindu, ia merasakan dipanggil untuk mengabdikan diri pada sesuatu jang bernilai, untuk pertjaja pada sesuatu jang mulia. Ia mendjadi seorang komunis dan kemudian seorang pemimpin partai.

*

Seorang jang pernah menulis suatu buku tentang komunisme di Asia Tenggara mengatakan, bahwa tak seorang Tionghoa perantauan satupun jang masuk partai komunis tanpa dengan alasan² jang materialistis belaka.

Tjobalah kita tindjau riwajat C. seorang Tionghoa perantauan. Ia dibesarkan dikampung

miskin dan kotor pada suatu kota besar Asia Tenggara Ia tjerdas dan ber-tjita² mendjadi seorang ahli perbintangan. Ketika terdjadi mogok-beladjar di SMA-nja, ia masih terlalu muda untuk didjadikan pemimpin. Tetapi karena semangatnja besar, ia diserahi tugas mengurus seksi makanan. Achirnja mogok disudahi dan pemipin²-nja dikeluarkan dari sekolah, termasuk C. Ia mentjoba masuk sekolah² lain. Tetapi sia². Sebab, semuanja telah dilapori tentang pemetjatannja.

Ia mentjoba beladjar malam harinja dengan maksud langsung memasuki universitas. Tetapi ternjata djalan inipun tertutup baginja. Lalu ia mendjadi seorang sosialis muda. Organisasi itu diinfiltrir oleh orang² komunis jang membudjuknja masuk organisasi mereka.

Tidak lama kemudian organisasi itu dinjatakan terlarang dan ia ditahan. Dipendjara ia menderita sakit t.b.c., sebagai akibat sudah lama kurang makan. Beberapa kali ia mengalami batuk darah. Semakin mendjadi djelaslah baginja dan seperti djuga kata dokter, bahwa ia akan mati, bila tetap didalam pendjara. Maka ia ditawari akan dibebaskan, asal mau berdjandji takkan pernah aktif lagi memperdjuangkan komunisme.

Djawabnja tegas : "Bila seseorang mejakini sesuatu, maka ia harus aktif baginja. Bila tidak, berarti mengchianati kejakinannja. Saja tak dapat. Saja lebih suka mati dipendjara."

Ia tidak memilih suatu kemartiran jang heroik, misalnja meneriakkan sembojan² komunis waktu menghadapi regu penembak, melainkan mati tanpa dikenal: memuntahkan isi paru²nja dalam suatu pendjara jang kotor. Umurnja baru duapuluh dua. Belum pernah ia menikmati kehidupan ini benar². Ia mentjintai hidup ini seperti kau dan aku. Tetapi ia berani mengorbankannja demi kejakinannja : komunisme.

*

Semua halaman buku ini dapat diisi dengan riwajat sematjam ini. Itu kami tjeritakan, b u k a n karena merupakan k e k e t j u a l i a n, — sebab bila demikian tak ada gunanja, — melainkan karena djustru mendjadi tjiri chas daripada kebanjakan kader komunis di Asia. Inilah mutu dari pribadi² jang kegiatan²nja akan kita perbintjangkan.

Riwajat² tadi tidak hanja mengungkapkan w a t a k² o r a n g jang memimpin Partai² Komunis di Asia, tetapi djuga menundjukkan a l a s a n² mengapa mereka turut serta. Menurut pengalaman, kebanjakan mereka adalah betul² orang jang m e n d e r i t a k e l a p a r a n r o h a n i. Demikian memang berlaku diseluruh dunia.

Sebagaimana banjak orang jang hidup beragama si A t i d a k t a h u s e d i k i t p u n m e n g e n a i a d j a r a n s o s i a l agamanja.
Agama jang dikenalnja, hanja jang bersangkutan dengan urusan2 lahiriah. Dan ini samasekali tidak memenuhi kebutuhan ketjerdasannja maupun idealisme jang meluap². Dianggapnja lumrah, bahwa apabila ingin mengubah masjarakat, maka pasti usahanja akan ditjela oleh para rohaniwan. Untuk melakukan pembaharuan itu, maka ia harus meninggalkan agamanja kalau tidak hendak dikekang terus.

Si B menolak agamanja karena tekanan milieunja, dimana setiap pemuda jang idealistis akan berbuat jang sama. Reaksinja tidak bidjaksana, tetapi dapat dimengerti. Setelah keluar dari Hinduisme, ia selalu m e n t j a r i² s u a t u j a n g b e r n i l a i, — meskipun dengan tidak sadar. Djalan hidupnja kemudian membawa dia pada komunisme. Dan ia bagaikan singa kelaparan, segera menelan adjaran itu.

Si C seorang Tionghoa perantauan, dapat dikatakan dilahirkan dalam masjarakat jang hampa akan keroha-

nian. Ibunja jang sudah djanda setiap malam membakar "hio" dimuka altar ketjil dekat pintu. Apabila ia harus mengambil suatu keputusan penting, sedang uangnja mentjukupi, ia pergi pada seorang petugas kelenteng, seorang "hweeshio" sadja. Dan kepada orang sematjam inilah ditanjakan kapan waktunja jang beruntung.

Waktu ketjil ia tak pernah diadjar tentang Tuhan, hanja tentang djin² dan setan². Seperti djuga hampir semua pemuda Tionghoa perantauan dari angkatannja, ia tak pernah setjara sadar menolak tjampuran penghormatan leluhur, Buddhisme, Taoisme dan Konfusianisme jang mendjadi kepertjajaan orangtuanja. Tak pernah ia menerima kepertjajaan itu. Dongengan² sematjam itu tak perlu kita tolak, tetapi kita tinggalkan sadja dengan menuntut ilmu.

Dari pengalaman kami sendiri, kami berpendapat bahwa ia seorang jang sangat tjenderung dan r i n d u p a d a h a l² r o h a n i a h. Satu²nja jang dikenalnja dan masuk akal baginja serta mempunjai daja tarik bagi manusia seluruhnja, adalah komunisme.

Terlalu murahlah mengatakan, bahwa orang² Tionghoa mengikuti komunisme karena semua itu materialistis, orang² India karena suka menimbulkan huru-hara, orang² Indonesia dan Melaju karena berpenjakit politik²an terus, dan orang² Filipina karena mereka begitu mudah dirangsang, hingga siapapun dapat menghasut mereka untuk mentjabut belati dan ikut dalam huru-hara.

Penjamarataan itu semua omongkosong belaka! Kaum k o m u n i s d i A s i a sama sadja dengan kaum komunis diseluruh dunia. Pendeknja, k e b a n j a k a n dari mereka adalah i d e a l i s dalam hatinja dan tjita²nja. Tetapi djustru idealisme itu menjebabkan mereka berpegang pada a t h e i s m e dan pada gerakan r e v o l u s i o n e r jang k e r a s dan n g e r i, baik dalam konsepsi maupun dalam aksi.

Tjita² Marxisme mereka anggap begitu luhur dan mendesak, sehingga tudjuan membenarkan segala matjam tindakan. Ini salah! Tetapi dapat dimengerti, s e l a m a o r a n g j a n g m e m p u n j a i k e b e n a r a n t i d a k m e l a k s a n a k a n n j a.

*

Dapat dikatakan, bahwa k a u m a g a m a pada masa jang lalu tidak tjukup memperdjuangkan keadilan-sosial dalam praktek dan mereka kadang² agak kompromis serta tak berani menjerang segala matjam korupsi, mismanagement, rasialisme dan bapakisme dengan tindakan konkrit. Sekarang, kaum agama seluruhnja harus l e b i h b e r a n i d a n p r a k t i s dalam memperdjuangkan a p a j a n g b e n a r a d i l d a n b e t u l. Pada saat ini kita tidak boleh tinggal diam dan menunggu sadja. Kalau kita tidak membawa tjintakasih dan keadilan kedunia, o r a n g t i d a k a k a n p e r t j a j a p a d a T u h a n.

Atheisme hanja kuat, bilamana theisme lemah dan sakit²an. Tidak ada gunanja bibir selalu mengidungkan ke-Tuhanan, tapi tangan menadjiskan keadilan dan perikemanusiaan.

II.

TITIK TOLAK:
KONPERENSI COMINFORM DI CALCUTTA 1947

Di Asia Tenggara, komunisme telah menundjukkan kekerasan jang mengerikan. Salah satu kesalahan Stalin jang terbesar sebagai seorang Marxis dalam tahun² terachir hidupnja adalah, bahwa ia menganggap seluruh wilajah ini sudah matang untuk komunisme. Menurut pendapatnja, penaklukan jang tjepat oleh Djepang atas imperialisme Inggris, Perantjis dan Belanda telah menundjukkan kelemahan negara² imperialis itu.

Lagipula, kader² komunis telah memimpin perlawanan dirimba. Mereka memerangi Djepang dan sekaligus mempeladjari seni perang gerilja. Tambahan lagi, mereka masih memiliki sendjata² api dan amunisi jang disimpan dirumah atau disembunjikannja dihutan. Oleh karena itu, hendaknja mereka segera kembali kehutan dan menghabisi kolonialisme bersama kapitalisme itu.

Stalin memerintahkan pada Zhdanov*, pemimpin Cominform**, bahwa partai² komunis di Asia

---

* Zhdanov, seorang tokoh Partai Komunis Rusia jang membantu Stalin untuk membunuh banjak anggota partai jang ditjurigai Stalin. Achirnja, pada bulan Agustus 1948 Zhdanov sendiri mati setjara misterius tepat satu bulan sesudah musuhnja Malenkov naik pangkat. Zhdanov sangat kuat dalam organisasi Cominform.

** Cominform Singkatan dari "Communist Information Bureau", jaitu "Dinas penerangan komunis" jang didirikan pada bulan Oktober 1947 sebagai pengganti Internasionale Komunis (Comintern). Nama Cominform sebetulnja hanja merupakan kedok untuk memimpin gerakan-gerakan subversif komunis di-mana² melalui organisasi-organisasinja.

III.

ASIA SELATAN MENOLAK PENGARUH MERAH

I. India pantang mundur.

Di India agama Hindu tidak seampuh agama Islam di Pakistan sebagai pembendung terhadap komunisme. Tetapi perkataan ini mungkin djuga berat sebelah terhadap Hinduisme. Memang, melemahnja pegangan agama Hindu atas golongan² dan kelas² tertentu telah membantu Partai Komunis India untuk memperkuat diri, misalnja dikalangan tjendekiawan dan buruh jang telah sadar akan nasib kaum proletar. Kebudajaan Hindu masih berpengaruh besar, dan sastra religius Hindu memang gemilang. Oleh karena itu Hinduisme masih mempunjai daja penarik bagi para tjendekiawan, meskipun mereka tidak lagi mempraktekkan agamanja. Keadaan ini tak mungkin berlangsung untuk selamanja.

Sudah banjak profesor dan mahasiswa di-universitas² India jang makin tjenderung pada agnostisisme*. Walaupun sastra Hinduisme mungkin menarik, tetapi praktek di-kuil² djarang sekali dapat melajani kebutuhan rohani seorang terdidik. Kaum Sannyasin jang besar djumlahnja itu, dianggap rendah. Sajang sekali memang banjak jang demikian, meskipun ada djuga jang hidupnja benar² sutji. Tetapi baik orang terpeladjar, maupun jang butahuruf, lebih tjenderung memperhatikan mereka jang hidupnja tidak baik.

---

* Agnostisisme: Aliran jang berpendapat bahwa jang dapat kita ketahui itu hanja jang kita alami sadja. Asal mula alam ini dan tentang tuhan tidak mungkin diketahui dengan pasti.

Kelemahan tjelaka bagi agama Hindu untuk membendung arus komunisme ialah, bahwa hampir setengah dari djumlah penganutnja itu sedjak lahirnja ditetapkan pada kasta² jang rendah. Mereka terpaksa tetap hidup sebagai orang bawahan dan hina dalam masjarakat. Untuk seumur hidup mereka tak mempunjai harapan sedikitpun untuk keluar dari kemiskinan. Dari golongan inilah asalnja djumlah terbesar tjalon² komunis. dan siapa dapat menjalahkan mereka?

Struktur kasta dalam masjarakat Hindu dengan ketidakadilannja jang berat itu makin menambah daja tarik kepada komunisme. Baik rasa keadilannja dikalangan orang² jang istimewa kedudukannja. maupun daja tarik ekonomisnja pada kaum jang rendah kedudukannja, dipertadjam dengan sistim kasta jang tidak mau lenjap itu.

Menurut pandangan komunis, dalam tahun² sebelum India merdeka, India dianggap tiontoh klasik bagi teori Lenin tentang "mata rantai lemah dalam rantai kapitalisme". Tentu sadja akan segera putus. Orang² komunis berani memastikan. bahwa India akan mendjadi komunis dalam achir perang kemerdekaan atau se-kurang²nja segera setelah tertjapai kemerdekaan itu. Sebab, ada wilajah² ketjil dengan industri jang sudah madju dan mempunjai proletariat jang militan. Misalnja buruh² tenun di Bombay. Lagi pula, terdapat perbedaan jang meniolok antara kaja dan miskin. suatu golongan tjendekiawan jang kurang puas. lagi petani² tanpa tanah dan suku² minoritas jang mungkin dapat dibudjuk memihak pada revolusi. Dan revolusi nasional mereka harapkan dapat dibelokkan mendjadi revolusi komunis.

Tetapi, kemerdekaan diberikan lebih tjepat daripada jang disangka kaum komunis. Dan tidak di-

Tenggara harus memulai perang gerilja di-hutan² untuk kepentingan komunis. Tetapi perang itu supaja dilakukan dengan kedok nasionalisme melawan kekuasaan² kolonial, jang sedang mentjoba menanamkan kekuasaannja kembali didaerah ini. Situasi revolusioner sudah matang. Dengan memakai taktik gerilja Tiongkok***, dalam waktu paling banjak 3 atau 4 tahun mereka akan menang. Australia dan Pasifik akan terisolir, India akan menghadapi komunisme diperbatasan Timur, dan dalam keadaan demikian, Indiapun tak akan dapat bertahan lama.

Kalau kita dengar rentjana Stalin sekarang ini, kelihatannja agak fantastis. Tetapi pada bulan Desember 1947, ketika seorang agen Cominform, jang menghadiri sidang konperensi partai² komunis se-Asia di Calcutta melukiskan keadaan seperti itu, kedengarannja tjukup masuk akal.

*** Taktik gerilja Tiongkok: Taktik gerilja jang dulu pernah didjalankan oleh Mao Tse-tung; jaitu pertama² menguasai desa² dulu untuk menghantjurkan kota² (lihat hal. 48). Sekarang taktik ini ditingkatkan dalam dunia internasional oleh Lin Piao: Komunisme harus menguasai dulu daerah miskin (Asia-Amerika Latin - Afrika) untuk kemudian mengalahkan dunia kapitalis.

sertai perang anti-kolonial jang berdarah. Perdjuangan India tak dapat dibandingkan dengan perang bersendjata Indo-China melawan kolonialisme Perantjis. Apalagi, orang² Inggris berhasil meninggalkan suatu rasa penghargaan terhadap nilai² demokratis. Djuga sudah banjak pegawai negeri jang betul² terlatih. Lagipula, Nehru tidak mentjeburkan negaranja kedalam perdjandjian² militer maupun politis dengan negara² Barat. Karena itu tidak ada alasan bagi kaum komunis untuk menuduh, bahwa pemerintahan Partai Konggres hanja satu bentuk imperialisme dengan badju baru.

Tambahan pula, Partai Komunis India terus menderita penjakit, jang sudah mendjadi sumber kelemahannja ber-tahun²: Terdapat perselisihan pribadi terus-menerus antara tokoh² partai, dan djuga sengketa jang hebat karena perbedaan pendapat jang mendalam tentang garis besar politik. Perbedaan ini makin meruntjing sedjak Tiongkok Komunis merongrong perbatasan India. Hal ini menimbulkan aliran² pro-Rusia dan pro-RRT ditubuh partai.

Inilah sebab² mengapa partai tidak berhasil seperti disangka baik oleh kawan maupun lawan, meskipun terdapat ketidakadilan dan kemelaratan jang meluas. Memang, adanja kelaparan dan kemelaratan sadja dapat membawa para pegawai dan buruh pada komunisme, akan tetapi biasanja mereka itu tidak mendjadi anggota partai. Mereka akan mengadakan huru-hara, merampas dan membakar toko², bila saatnja sampai. Merekalah umpan peluru bagi revolusi. Tetapi orang² jang lapar dan miskin sukar mendjadi pasukan revolusioner jang teratur.

Kekuatan utama Partai Komunis India adalah di Calcutta dan Benggala Timur serta di India Selatan jang padat penduduknja, terutama dinegara bagian Kerala.

Di K e r a l a untuk pertama kalinja suatu pemerintah komunis dipilih rakjat sendiri. Pemerintahan ini diachiri dengan tjampurtangan pemerintah pusat, setelah ada peluapan amarah rakjat terhadapnja. Pemerintahan komunis diganti dengan suatu koalisi dari semua partai anti-komunis. Akan tetapi koalisi ini segera terpetjah lagi. Keadaan tak-sosial dan sjarat lain jang memberikan kemenangan pada Partai Komunis waktu itu, mungkin akan diulangi lagi. Sepertiga penduduk Kerala beragama Kristen. Daerah itu merupakan negara bagian jang paling Kristen di India. Tetapi akibat² politis dan sosial dari sistim kasta Hindu ternjata sampai sekarang lebih kuat daripada pengaruh Kristen.

Di C a l c u t t a partai dipupuk oleh kemelaratan dan kelaparan jang menjolok di-mana². Adanja ratusan ribu orang gelandangan jang berputus asa itu mendjadikan Calcutta suatu borok jang tak sembuh². Dari kedua benteng komunis ini, Calcutta tentu lebih besar faedahnja bagi komunisme daripada Kerala.

Banjak keadaan jang dapat d i m a n f a a t k a n oleh Partai Komunis India: Adanja k a u m p r o l e t a r gelandangan jang besar sekali djumlahnja di kota² besar, kaum t j e n d e k i a w a n jang tidak punja kesempatan bekerdja sesuai dengan pendidikannja, p e t a n i² jang tak bertanah. Inilah k e t i g a k e l a s jang mudah digerakkan setjara revolusioner dan menjebabkan semua negara jang baru berkembang mendjadi se-akan² tanah h a r a p a n d i m a t a k a u m k o m u n i s.

Nasib India akan b a n j a k t e r g a n t u n g pada kemampuannja menjelesaikan persoalan² sosial-ekonomis setjara tjepat. Hal ini akan menentukan, apakah India akan mendjadi komunis atau tidak. Sukses atau gagalnja India mengatasi situasi ekonominja itu, sangat berpengaruh bagi perkembangan Asia seluruhnja. Sebab, banjak orang Asia jang sadar akan politik, me-

mandang India sebagai alternatif* lain disamping RRT: India sebagai lambang demokrasi, RRT sebagai lambang komunisme. Kalau India gagal menjelesaikan persoalan ekonomi dan sosialnja, banjak jang berpendapat bahwa djalan demokrasi itupun gagal pula.

*

Pertentangan dalam Partai Komunis India meruntjing terus, sampai petjah mendjadi dua: Golongan pro-RRT menolak PM Shastri dan membenarkan agresi RRT. Golongan pro-Rusia menerima Shastri serta menentang tindakan RRT. Tetapi, dalam organisasi buruh (AITUC) kaum komunis tetap bersatu.

Sedjak 1950 RRT mulai meluaskan daerah serta ideologinja. Dengan dalih membuat djalan antara Sinkiang dan Tibet. RRT melanggar daerah India di Aksai Chin (September 1958). Kemudian RRT melompat pegunungan Himalaya (November 1959) dan menuntut daerah seluas 50.000 mil persegi, karena itu „masuk miliknja". Dan dengan perang terbuka (8-9-1962) daerah Ladakh dirampas kemudian diduduki. India terpukul dan minta bantuan Amerika serta Rusia. Tetapi India belum mampu mengusir tentara merah.

Pada tahun 1965 Kashmir bergolak lagi. Sengketa Kashmir ini berdasarkan perbedaan agama: Sebagian besar penduduknja beragama Islam dan ingin bergabung dengan Pakistan. Tetapi karena bekas maharadjanja seorang Hindu, maka India menganggap berhak atas propinsi ini. RRT tiampurtangan dalam perang ini dengan mengadjukan ultimatum kepada India (17-9-1965): Instalasi militer India diperbatasan

---

* alternatif: pilihan antara dua kemungkinan, harus memilih satu dari ke-dua²nja.

harus dibongkar dalam waktu tiga hari. Subandrio, menteri luarnegeri Indonesia pada waktu itu, Korea Utara serta Viet Nam Utara mendukung sepenuhnja ultimatum tersebut. Persoalan Kashmir belum dapat diselesaikan, meskipun perdjandjian Tashkent (Januari 1966) telah mengachiri perang jang sangat merugikan kedua negara itu.

Baru dengan pukulan ini India sadar, bahwa bahaja jang paling besar adalah komunisme, chususnja RRT, karena bersifat imperialis, suka memutarbalikkan kebenaran dan mengambil untung dari situasi dalam negeri, misalnja dari kesulitan dalam bidang sosial serta ekonomi. Politik persahabatan antara Mao dan Nehru gagal. Karena kelalaian bekas Menteri Pertahanan K. Menon jang agak kiri itu, ribuan tentara India tewas diperbatasan. Ketidakberesan Nehru itu membuka mata rakjat: Banjak jang tak puas. Timbullah huru-hara, demonstrasi. Walaupun demikian Partai Komunis India dengan tekun terus mematangkan „situasi revolusioner", supaja India achirnja diubah mendjadi negara komunis.

2. Sri Langka menolak infiltrasi merah.

Sri Langka rakjatnja agak sadar akan politik. Disana perkembangan komunisme terhalang bukan karena pertentangan* didalam partai, melainkan karena perbedaan dasar dikalangan Marxis sendiri. Sri Langka adalah satu dari dua negara didunia (satu lagi adalah Mexiko) dimana kaum Trotzkyist* mempunjai dukungan massal, dan partainja lebih

---

* Pertentangan dalam tubuh komunisme disana adalah antara Partai Komunis (Stalinist, jang hanja menduduki 4 kursi di Parlemen) dan Partai Langka Sama-samaj (Trotzkyist, jang menduduki 10 kursi).

kuat daripada partai komunis sedjati. Memang, di Sri Langka kadang² terdapat suatu adegan jang aneh: Kaum Trotzkyist, jang katanja lebih kiri lagi daripada kaum Stalinist, duduk dengan tenang dan resmi sebagai opposisi didalam parlemen. Andaikata tak ada perpetjahan dikalangan Marxis ini, tentu partai komunis akan merupakan antjaman jang lebih besar lagi daripada sekarang di Sri Langka.

Kaum Trotzkyist sangat mempengaruhi pemerintahan Nj. S. Bandaranaike (1959-1965) dan memperalat kaum Buddhis. Akibat pengaruh itu, maka pemerintah menasionalisasikan semua perusahaan swasta tanpa memberi ganti rugi. Itulah jang menjebabkan Amerika Serikat menjetop bantuan ekonominja. Dalam bidang pendidikan sekolah² dan rumah sakit dari golongan agama, diambil alih.
Politik RRT melawan India djuga didukung oleh Sri Langka.

Politik me„negara"kan ini mengakibatkan korupsi, kekatjauan ekonomi, banjak pengangguran dan harga² terus membubung. Achirnja, kaum Buddhis sendiri lama-kelamaan tak puas dan merasa chawatir akan tindakan² pemerintah jang ke-kiri²an dan meruntuhkan negara. Maka dalam pemilihan umum tanggal 22 Maret 1965 Nj. S. Bandaranaike dikalahkan oleh „United National Party" dan dengan demikian pengaruh komunis dihentikan.

3. Birma dalam kepajahan.

Pada konperensi di Calcutta, 1947 Partai Komunis India diberi tugas langsung membimbing Partai Komunis Birma. Partai Komunis India djauh lebih tua dan berpengalaman. Partai di Birma, umurnja baru beberapa

tahun (didirikan waktu Perang Dunia II), kurang dewasa, ke-kanak²an dan me-luap² semangatnja tanpa perhitungan. Partai Komunis Tiongkok djuga ditugaskan memberikan nasehat. Sudah agak lazim, bahwa beberapa partai komunis diberi tanggungdjawab membantu, membimbing dan mengatur pekerdjaan suatu partai komunis negara lain.

Partai Komunis India tugasnja bukan hanja menasehati sadia. Ia djuga harus mengambil peladjaran dari pengalaman² di Birma. Ini dapat dimengerti dalam situasi antara tahun 1948 dan awal tahun limapuluhan: Partai Komunis India sibuk menjelundupkan sendjata² gelap diperbatasan Timur, demikian pula Partai Komunis di Pakistan Timur. Kedua partai ini sudah mempersiapkan diri untuk saat "sesudah Asia Tenggara djatuh".

Asia Tenggara tidak djadi djatuh. Dari semua partai komunis jang mengangkat sendjata diwilajah ini, satu²nja jang dapat membanggakan suksesnja adalah Partai Komunis Indo-China. Dibawah pimpinan Ho Chi Minh berhasil menggondol separuh Viet Nam.

Tetapi, di Birma sedjak permulaan sudah m e n g a l a m i k e g a g a l a n. Seperti pemberontakan² di Asia Tenggara, pemberontakan di Birma sedianja dimaksudkan untuk menghapuskan kolonialisme dan merebut kemerdekaan. Tetapi sebelum Partai Komunis di Birma sempat masuk hutan, kemerdekaan telah diproklamasikan. Meskipun demikian, pamflet² jang disebarkan di Rangoon, masih menjatakan keputusan partai untuk mengangkat sendjata demi kemerdekaan. Ketika Partai Komunis Birma mulai bertempur dengan sendjata, kaum T r o t z k y i s t memutuskan harus mulai djuga. Sebab kalau tidak, mereka ketinggalan dalam revolusi.

Tak lama kemudian suku K a r e n * atas pertimbangan jang sama tidak mau kalah pula - mereka djuga memanggul bedil. Sebab, tak ada harapan lagi untuk mentjapai negara bagian Karen jang otonom, apabila seluruh Birma telah mendjadi komunis. Maka mereka mengadjukan tuntutan dengan sétjara langsung memulai suatu pemberontakan. Sebelum pemberontakannja sempat diselesaikan, kaum komunis lebih banjak berhantam melawan kaum Trotzkyist dan suku Karen daripada dengan musuh mereka jang sebenarnja: jaitu pemerintah pusat jang demokratis.

*K e k a t j a u a n jang disebabkan oleh golongan komunis dan separatis ** dan kelemahan pemerintah pusat, memaksa angkatan bersendjata untuk mengambil-alih kekuasaan. Sedjak 1962 pemerintah militer dibawah D j e n d e r a l N e W i n telah mengusahakan persatuan negara, s o s i a l i s a s i t o t a l - antara lain dengan n a s i o n a l i s a s i perusahaan² dan pendidikan swasta. Banjak orang India diusir. Tahun 1964 semua partai dilarang, ketjuali „Burmese Socialist Programme Party" (BSPP). Birma bukan komunis, tetapi sangat crat dengan RRT.*

---

* S u k u K a r e n : Sekelompok suku² bangsa jang mendiami daerah pegunungan Birma timur dan delta sungai Irrawadi. Menurut dugaan suku ini adalah keturunan suku bangsa Tiongkok jang terdesak keselatan. Salah satu suku Karen (jaitu "Karen Merah") dulu pernah mempunjai pemerintahan jang berdaulat sendiri. Sekarang penduduknja l.k. 2 djuta; sudah ber-abad² tidak suka diperintah oleh orang² Birma, maka terus mengadakan pemberontakan.

** S e p a r a t i s (m e) : Sifat suka memisahkan (separare-Lat.) diri dari induknja; perdjuangan untuk memisahkan diri terdapat dalam bidang politik, keagamaan, kebangsaan dll.

4, Pakistan bendungan kokoh.

Di Pakistan Barat, agama Islam merupakan penghalang besar bagi komunisme. Disana agama Islam sedemikian menjerap dalam seluruh kehidupan masjarakat seperti agama Katolik di Irlandia. Sehingga Partai Komunis tidak berhasil merebut pengaruh jang berarti. Orang² jang mempunjai iman teguh jang mendjiwai seluruh hidupnja, biasanja tidak mendjadi komunis, meskipun mereka hidup didaerah miskin dan tak terpelihara, mengalami ketidakadilan dan terus kekurangan makan.

Sebaliknja di Pakistan Timur : Disana industrialisasi melemahkan pengaruh Islam dalam kehidupan para buruh. Partai Komunis ada dan sangat militan sifatnja.

RRT pandai memantjing diair keruh, ketika Pakistan dan India saling mengadakan perang saudara jang tolol: Kalah atau menang, ke-dua²nja rugi. Taktik RRT, pura² „bersahabat" dengan Pakistan, agar supaja dapat: a) memperoleh pengaruh didalam negeri ini (misalnja dengan tukar-menukar misi kebudajaan) dan b) melemahkan Pakistan dan India, agar timbul ketegangan² didalam dua negeri itu jang mendjadi tempat subur bagi komunisme.

IV.

QUO VADIS ASIA TENGGARA?

Dinegara-negara Asia Tenggara, dimana pemberontakan² komunis gagal karena kalah, partai terus mulai membangun lagi organisasinja. Memang, bila suatu golongan sudah mengangkat sendjata, maka hanja tinggal dua kemungkinan : menang atau hantjur ! Bila menang, negara itu dapat dikuasai. Bila gagal, kalahnja bukan setjara militer sadja, tetapi djuga setjara politis dan organisatoris : Partai dinjatakan terlarang; organisasi resmi dihantjurkan; kader² dan pemimpin² ditangkap atau dibunuh. Beginilah nasib partai² komunis di Filipina, Malaysia, Indonesia dan djuga di Birma, meskipun tidak begitu keras.

Tetapi komunis tak pernah menjerah kalah begitu sadja. Partai² jang ketjil dan illegal, tanpa mengeluarkan kartu anggota bekerdja terus, biar ada pelarangan, penangkapan² dan pemendjaraan. Demikianlah keadaannja, baik di Filipina maupun di Malaysia dan negara² lain. Memang, partai² ini kekurangan pemimpin-pemimpin maupun kepemimpinan. Kalaupun ada, pimpinan itu diberikan dari pendjara atau dari hutan², sungguhpun sulit mengadakan komunikasi jang lantjar. Dalam keadaan sematjam ini, taktik utama adalah melalui „Front Persatuan" atau organisasi² jang berkedok lain : serikat² buruh atau kegiatan diantara mahasiswa.

1. Malaysia benteng anti-komunisme didalam dan dari luar negeri.

Kira² enam bulan sesudah konperensi Calcutta Partai Komunis Malaya memasuki hutan. Kaum

komunis pernah memuntjak dengan massa 10.000 orang bersendjata, disamping puluhan ribu orang lagi jang memberikan bantuan materiil. Mereka berhasil menambat sedjumlah besar tentara Persemakmuran Inggeris dan sangat mengganggu stabilisasi ekonomi Malaya, jang pada waktu itu luka parah akibat perang. Dewasa ini tinggal kurang lebih ada 600 geriljawan komunis, di-buru² bagai binatang. Setiap orang jang berhasil menangkap satu geriljawan komunis, akan diberi hadiah. Maka terpaksalah orang² komunis itu bersembunji dalam rimba diperbatasan Malaysia - Muang Thai. *Pada bulan Maret 1965 diadakan perdjandjian Malaysia - Muang Thai untuk ber-sama² menghapuskan sisa² gerilja komunis itu.*

Karena majoritas penduduknja beragama Islam, maka M a l a y a sangat anti-komunis. Itulah sebabnja keanggotaan partai komunis disana sebagian besar terdiri dari orang T i o n g h o a, ditambah beberapa orang T a m i l. Dengan demikian, pembagian pro- dan anti-komunis tjenderung mengikuti penggolongan menurut a g a m a maupun r a s. Orang2 komunis diwilajah Malaya sendiri mengakui, bahwa mereka tak berani mengatakan telah berakar disana, ketjuali kalau berhasil mendapat dukungan diantara kaum Melayu Islam.

Oleh karena T e n g k u A b d u l R a c h m a n berhasil memetjah kekuatan gerilja jang dipimpin oknum² komunis, maka F e d e r a s i M a l a y s i a dari awal mula sangat ditentang oleh mereka, chususnja oleh PKI jang berpengaruh besar pada pemerintahan „DWIKORA" dan djuga oleh RRT. Memang, Malaysia jang sehat ekonominja merupakan batu penghalang bagi gerakan komunisme. Maka sisa² gerilja komunis Malaysia membantu politik k o n f r o n t a s i bikinan PKI itu, dengan mendirikan „Liga Nasional Pembebasan Malaya" di Djakarta. Dengan konfrontasi itu, kaum komunis internasional per-tama²

bermaksud : membantu usaha komunisme di Malaysia dan mengatjaukan ekonomi kedua belah negara serta memperlemah ABRI, hingga Indonesiapun mudah dikomuniskan, seperti dibuktikan dengan usaha teror Gestapu.

Dengan gagalnja coup G e s t a p u, gagal pula konfrontasi. Setelah perdjandjian perdamaian (Agustus 1966), M a l a y s i a — I n d o n e s i a bertekad untuk ber-sama[1] membasmi sisa[2] komunis di Kalimantan. Sekarang disinjalir ada 20.000 orang[3] komunis mulai melakukan operasi dibawah tanah, lebih[4] didaerah perbatasan Malaysia-Muang Thai.

Sesudah Malaysia dibentuk, pemerintah Kuala Lumpur mengambil tindakan melawan komunis di S e r a w a k dan K a l i m a n t a n U t a r a. Didaerah ini, Partai[1] Komunis baru mulai aktif dengan aksi[2] menentang persatuan dengan Malaysia. Pengikut[3] komunis di Kalimantan Utara dan Serawak itu, terutama orang[3] Tionghoa jang mendapat dukungan moril dan materiil dari PKI. Sedjak permulaan konfrontasi, di Kalimantan Utara sering terdjadi pertempuran dengan patroli[3] angkatan bersendjata Malaysia. Akan tetapi komunis tidak berhasil mendapatkan dukungan dari rakjat, sehingga semua operasi gagal. Setelah konfrontasi berachir, mereka di-kedjar[2] oleh pasukan keamanan Malaysia dan Indonesia diperbatasan.

*

Dikesultanan B R U N A I tahun 1962 dilantjarkan p e m b e r o n t a k a n, tetapi gagal. Pada waktu itu belum ada suatu Partai Komunis di Brunai. Akan tetapi beberapa dari pemimpin[2] Partai Rayat adalah orang M a r x i s jang dididik oleh PKI. Jang aneh adalah, bahwa mereka jang memimpin pemberontakan Brunai itu kebanjakan orang Islam dari suku Melayu.

Pemberontakan itu bertudjuan menolak persatuan dengan Malaysia dan membentuk „Negara Kesatuan Kalimantan Utara" dibawah pimpinan Partai Rayat itu. Usaha ini gagal. Selama konfrontasi, „Perdana Menteri" Azahari memimpin langsung „Tentara Nasional Kalimantan Utara" jang dibantu oleh geriljawan² Indonesia. Setelah konfrontasi berachir (Agustus 1966), Azahari ditinggalkan baik oleh Djakarta maupun Peking. RRT sekarang mendukung Wen Ming-Chuen, jang memimpin perkumpulan „pembebasan". Ia mempersiapkan buruh dan tani, guna ber-siap² memulai suatu „revolusi". Sekarang, diperkirakan ada 1000 orang komunis jang kadang² masih mengadakan aksi² teroris ketjil, meskipun pendukung mereka (PKI) telah hantjur.

2. SINGAPURA — Tiongkok ketiga?

Daerah Singapura tak pernah terlibat setjara langsung dalam pemberontakan komunis di Malaya, meskipun kaum komunis disana menjokong kawan²nja dihutan, baik dengan sendjata maupun dengan tenaga² manusia. Disitupun partai komunis terlarang. Tetapi mereka bekerdja melalui partai opposisi utama, dan seperti di Malaya, melalui serikat² buruh dan diantara anak² sekolah - dan agaknja lebih berhasil daripada di Malaya. Sedangkan pemogokan² murid² SMP dan SMA di Malaya sendiri mungkin menghasilkan lebih banjak tjalon anggota bagi partai daripada semua usaha lainnja. Perhatian ditjurahkan terutama pada SMP² dan SMA² jang berbahasa Tionghoa.

Penduduk Singapura kebanjakan terdiri dari orang² Tionghoa perantauan, tetapi pengaruh politis komunisme tipis. Sebab pemerintah sosialis Lee Kuan Yew betul² mengusahakan kemakmuran rakjat. Sosialisme disini mirip dengan Labour

Party di Inggris. Mereka lebih memperhatikan kemakmuran penduduk setjara praktis daripada mentjekoki dengan slogan² kosong.

Di-daerah2, dimana golongan komunis sebagian besar pendukungnja orang² Tionghoa, maka daja penarik komunisme telah banjak berkurang dibandingkan dengan beberapa tahun jang lalu. Sukses kaum komunis di RRT pada mulanja memberikan dorongan besar kepada partai² diseluruh Asia, terutama dikalangan Tionghoa perantauan. Akan tetapi kesulitan achir² ini di RRT sendiri menjebabkan sikap mereka mendjadi dingin. Surat² mengalir terus dari sanak saudaranja di Tiongkok, meminta kiriman minjak goreng dan lain² kebutuhan se-hari², dan itu lebih "bernilai" daripada segala propaganda anti-komunis jang pernah disebarkan.

Tentunja, kita tak boleh menganggap, bahwa kesulitan-kesulitan ini akan berlangsung se-lama²nja. Kaum komunis telah berdjasa mempersatukan RRT, mengachiri korupsi, dan mengantarkan Tiongkok kedjaman industri.

5. Muang Thai Tidak Tenang.

Di Muang Thai andaikata ada Partai Komunis jang merupakan kekuatan teratur, tentu bergerak dibawah tanah sadja. Ini dapat dimengerti. Orang² Muang Thai tidak hanja menangkapi orang² komunis seperti di Malaysia dan Filipina, tetapi langsung menembaknja. Misalnja pada bulan Mei 1962 seorang pemimpin komunis ditangkap, dihukum dan langsung dibunuh.

Seperti biasanja tokoh² komunis, ia menghembuskan nafas penghabisan sambil meneriakkan slogan² komunis. Sedjak bulan Desember 1965 pemerintah menumpas gerombolan² komunis : 150 ditewaskan; 500 ditawan dan 2000 orang menjerah.

Posisi negara Muang Thai sangat strategis di Asia Tenggara. Tetapi situasi dalam negeri mengalami banjak kesulitan : a) daerah sebelah Timur, Selatan dan Utara terantjam bahaja komunis ; b) banjak korupsi - sedangkan industrialisasi baru mulai ; c) terdapat perbedaan kaja-miskin, meskipun belum begitu menjolok.

Beberapa kelompok ketjil kaum komunis mulai mengadakan teror. Mereka suka mengadang dan membunuh orang terpeladjar jang tidak mau bekerdjasama dalam Front Persatuan. Mereka mempergunakan taktik Vietcong : Kelompok² mereka tidak lebih dari 10 orang, jang bergantung dari djaringan³ informan serta kurir. Team² propaganda akan berkundjung ke-desa². Per-tama² mereka mempraktekkan pekerdjaan sosial, lalu tahap demi tahap menanamkan perasaan anti-pemerintah. Dengan djandji muluk² kaum komunis membakar semangat rakjat, supaja bergabung pada front revolusioner. Dengan tjara inilah kaum komunis berhasil menarik penduduk dipedesaan terpentjil dipropinsi Nakhon Phanom, tanah genting Kra dan perbatasan dengan Malaysia. Kader² itu mendapat gemblengan dari*

---

* Vietcong : ialah nama lain untuk "Front Nasional Pembebas Viet Nam Selatan" jaitu sematjam front nasional jang dikuasai oleh oknum komunis. Anggota front ini adalah ber-matjam² organisasi, tapi pengaruh mereka tidak berarti djika dibandingkan dengan pengaruh komunis dan organisasi² mantelnja.

Pathet Lao (Laos) serta Viet Minh, dan menerima komando dari Peking.*

4. Laos terus bergolak.

Laos, Kambodja dan Viet Nam kebanjakan orangnja beragama Buddha. Sudah berkali² kaum komunis berusaha memperalat agama Buddha untuk kepentingannja sendiri. Sukses besar mereka peroleh di Muang Thai pada tahun² belakangan ini, meskipun hanja untuk sementara. Mereka menemukan ide jang litjik, jaitu memasuki biara² Buddha sebagai pedjiarah. Perhatian mereka terutama ditudjukan pada biksu² muda. Mereka ini diingatkan, bahwa agama Buddha sudah sedjak lama bersikap sangat damai dan tenang, lalu ditjeritakan bahwa kaum komunis adalah pedjuang² jang paling gigih bagi perdamaian didunia modern. Lalu mereka bertanja : "Mengapa kita tidak berdjuang ber-sama² ?" Propaganda sematjam ini djuga telah dilantjarkan diantara para tjendekiawan dan mahasiswa.

Di Viet Nam Selatan pengaruh komunis sangat besar pada segolongan Buddhis, jang setjara sadar atau tidak sadar telah membantu Vietcong dengan mengadakan demonstrasi², pemogokan² atau propaganda.

---

* Viet Minh.: lengkapnja "Viet Nam Dong Lap Dong Minh Hoi" artinja "Gerakan Kemerdekaan Viet Nam", jang beraksi dibidang politik dan sosial setjara revolusioner. Gerakan ini didirikan pada tahun 1941 oleh beberapa partai atas andjuran Ho Chi Minh. Sesudah perang jang lama, Viet Minh berhasil mengalahkan Perantjis di Dien Bien Phu (1954). Sedjak 1945 kaum Viet Minh betul² bersifat komunis dan sangat memberikan sokongan pada gerakan² di-negara² tetangganja.

Di Laos sendiri Partai Komunis masih memakai sendjata dan kekerasan. Penasehat² dan peralatan dalam djumlah terbatas dikirim dari Viet Nam Utara dan Tiongkok Komunis. Tetapi landasan utama kekuatan Pathet Lao jang dipimpin kaum komunis itu terletak didalam negara itu sendiri. Tegasnja, komunis kuat oleh karena adanja korupsi dan perbedaan kaja-miskin jang menjolok. Oleh karena perlu perbaikan pada beberapa bidang, politik Tiongkok komunis selalu meng-andjur²kan pemberontakan didalam negeri. RRT menginginkan adanja negara² satelit pada perbatasannja sebagai benteng pertahanan, sebagaimana Rusia djuga mengelilingi dirinja dengan negara² komunis ketjil.

Dengan lihainja kaum komunis terus mengambil keuntungan besar dari kekatjauan serta kebobrokan, jang disebabkan oleh golongan vested interest dan militer didalam negeri ini. Tindakan A.S. di Laos memang kurang bidjaksana djuga, hingga menjebabkan korupsi dan inflasi. Disamping itu Pathet Lao terus memetjah-belah negara dan menegakkan suatu kedudukan jang kuat, hingga dengan bantuan Hanoi dan Peking berhasil mentjiptakan „negara dalam negara". Hal ini memberi angin baik pada Vietcong untuk menggunakan daerah Laos sebagai djalan pengiriman bantuan ke Selatan (Ho Chi Minh trail).

Golongan Netralis (Djendral Kong Le) diperalat oleh Pathet Lao, selama masih menguntungkan, kemudian pada saat jang tepat diserang sampai hampir hantjur dan berpetjah-belah, hingga tak berarti lagi.

4. Kambodja berdjuang mempertahankan kenetralannja.

Negara ketjil ini dibawah pemerintahan pangeran Sihanouk mentjari keseimbangan antara kekuatan

komunisme dan liberalisme. Maka politiknja n e t r a l : mendjauhkan diri dari pertentangan kedua blok raksasa itu dan hendak mentjiptakan ketenangan dalam negeri. Sulit untuk mengatakan, Kambodja pro-komunis atau sebaliknja. Persahabatan dengan Barat dan Timur dilangsungkan. Tetapi f r o n t k o m u n i s (Pracheachon) berusaha terus membelokkan kenetralan itu kekiri. Mereka mengadakan infiltrasi dikalangan kaum Buddhis, pemuda dan tjendekiawan. Sedang gerakan K h m e r S e r a i (Kambodja Merdeka), golongan kanan, bertudjuan membebaskan Kambodja dari pengaruh RRT dan „imperialisme Perantjis".

V i e t c o n g memakai Kambodja sebagai tempat pelarian dan pangkalan untuk kembali. Maka sering timbul konflik dengan V i e t N a m S e l a t a n. Tentara Viet Nam dalam mengedjar Vietcong kadang² sampai masuk daerah Kambodja. - Melalui golongan T i o n g h o a dalam negeri (250.000), RRT memperbesar pengaruhnja, hingga seringkali Sihanouk terpaksa berdekatan dengan „Naga Merah" itu. - Dengan M u a n g T h a i, Kambodja masih saling memperebutkan dua provinsi. Achirnja, A m e r i k a tidak supel politiknja terhadap Kambodja : itulah sebabnja Kambodja sering tjenderung kekiri.

6. Viet Nam: Perang saudara jang ngeri.

Di V i e t N a m S e l a t a n kaum komunis memperhebat perang saudara. Pasukan gerilja Vietcong menerima bantuan luar dari Rusia, RRT dan Viet Nam Utara, baik berupa peralatan maupun tentara resmi. Perlengkapan lain — dan ini patut ditjatat — menurut tradisi gerilja direbut dari musuh.

Sebelum p e r s e t u d j u a n D j e n e w a (1954) membagi Viet Nam mendjadi dua negara, djumlah pedjuang komunis di Utara dan Selatan kira² sama ba-

njak. Menurut persetudjuan itu orang² di Utara boleh pindah ke Selatan, dan sebaliknja, sebelum tanggal tertentu. Kaum anti-komunis meninggalkan Utara, malahan ini diandjurkan oleh dunia Barat untuk melakukannja. Tetapi banjak kaum komunis tetap tinggal di Selatan dan mereka selama djangka waktu tertentu tetap tenang. Maka ada daerah² luas jang praktis dibawah kekuasaan komunis. Kemudian, waktu timbul ketidak puasan terhadap pemerintahan Ngo Dinh Diem, mereka mulai beraksi lagi.

Meskipun Ngo Dinh Diem seorang kuat jang djudjur dan terdidik, tetapi ia banjak musuhnja. Ia kurang supel, hingga tindakannja sering tidak bidjaksana, lagipula saudara²nja menjalah-gunakan kekuasaan mereka. Antara tahun 1955 - 1959 teror Vietcong djarang terdjadi. Tetapi kader²nja tetap banjak tersembunji didelta Mekong bagian selatan, daerah rawa² di barat-laut Saigon dan dataran tinggi Kontum.

Taktik jang dipakai gerilja komunis itu: 1. mengadakan hubungan erat dengan rakjat chususnja petani, baik setjara ramah maupun dengan menakut²i; 2. mendirikan ormas² sebagai wadah penampungan bagi geriljawan²; 3. membentuk „Front Persatuan" dengan golongan² lain dimana posisi² penting dikuasai komunis; 4. mentjiptakan dan menggunakan ketidak puasan rakjat: tuntutan rakjat untuk sementara waktu diperdjuangkan komunis.

Kaum Vietcong membentuk geriljawan dengan tjara tahap demi tahap: a) membentuk „pasukan pertahanan setempat" jang terdiri dari orang² biasa jang masih mendjalankan pekerdjaan se-hari²; b) anggota-anggota „Hansip" jang baik dilatih terus mendjadi geriljawan, jang hanja kadang² mendjalankan pekerdjaan biasa; c) dari geriljawan² itu dipilih „tentara daerah" jang beroperasi didaerahnja sendiri:

d) kemudian dari mereka dibentuk pasukan jang berpakaian dinas dan beroperasi diseluruh negeri.

Sistim latihan Vietcong demikian : Pada permulaannja, tjalon² geriljawan dipergunakan sebagai mata², jang mentjari info. Kemudian mereka harus menjaksikan atau turut menghukum mereka jang anti-komunis (ingat Pemuda Rakjat dan Gerwani di Lubang Buaja!). Dan achirnja, mereka harus ikut merampas barang² musuh serta menjerang pasukannja.

Viet Nam Selatan mulai katjau benar² setelah Presiden Ngo Dinh Diem didjatuhkan (1963). Memang, Ngo seorang Katolik sedjati. Tetapi politiknja bukan politik Katolik melainkan politik nasional.

Ketika Viet Nam dibagi dua (1954) ada satu djuta orang Katolik jang mengungsi dari Utara ke Selatan, untuk meloloskan diri dari antjaman komunis. Ada satu djuta lagi tinggal di Selatan beroppposisi keras terhadap Vietcong. Begitu pula djutaan orang Selatan jang menganut agama Cao Dai dan Hoa-Hao.

Sebab² kedjatuhan Ngo Dinh Diem : a) politiknja gagal, jaitu kekalahan dibidang militer ; b) kesalahan² A.S. : mengangkat Cabot Lodge mendjadi Dubes, tindakannja membabi buta ; dan pers A.S. menjebarkan berita bohong tentang „kampanje anti agama Buddha" oleh pemerintahan Ngo; c) segolongan kaum biksu diperalat kaum komunis (misalnja Thich Tri Quang) ; d) saudara² Ngo sendiri tetap mempertahankan vested interest, tanpa mengingat kebutuhan negara.

Akibat pembunuhan Ngo : pemerintahan silih-berganti, timbul-tenggelam karena sering ada coup. Kaum Buddhis terus mendjatuhkan pemerintahan, walaupun dipegang orang² jang beragama Buddha djuga. Djadi, tidak benar, bahwa kaum Buddhis ditekan oleh Ngo karena alasan agama. Mulai detik itu terdjadi perang terbuka : Kaum Vietcong mulai beraksi dengan dalih

„demi kemerdekaan nasional". Dan sebagai lawannja, jang hendak membendung arus merah, ialah Amerika Serikat, Australia, New Zealand, Muang Thai, Korea Selatan dan Filipina.

Sampai sekarang keadaan masih sangat gawat, bahkan sering meletus kedjadian jang lebih mengerikan. Dari segala pelosok dunia diserukan: P e r d a m a i a n ! Tetapi kemungkinannja tipis, selama pemerintahan V i e t N a m U t a r a tidak mau meninggalkan tjara kekerasan untuk memperluas wilajah kekuasaan komunisme. Perbedaan pendapat antara Selatan dan Utara sangat besar, hingga tidak bisa mempertemukan kedua²nja dimedja perundingan. Kuntji perdamaian itu terletak di P e k i n g . Mao-lah jang ingin adanja s a t e l i t diperbatasan selatan dan sekaligus sebagai b a t u l o n t j a t a n untuk mengembangkan sajap diktatur komunis ke-negara² Asia Tenggara lainnja.

V.

TIONGKOK:

600 DJUTA DALAM TJENGKERAMAN SEGOLONGAN EKSTRIM

Tiongkok adalah negeri paling besar jang dikuasai kaum komunis. Ideologi Marxis ini mendjadikan Tiongkok kelewat galak serta agressif. Sedjak perpetjahan antara Chiang Kai-shek dengan Partai Komunis Tiongkok pada tahun 1927, komunis tanpa mengenal lelah berdjuang menentang banjak musuh, baik dari dalam maupun dari luar. Meskipun ber-tubi[2] menderita kalah, namun mereka tak binasa. Malahan sebaliknja : kekalahan[2] diubah mendjadi kemenangan.

Pada waktu Partai Komunis Tiongkok masih muda, partai berhasil luput dari bahaja kebinasaan fisiknja. Bahaja itu berupa tindakan[2] tegas tentara Chiang dalam memberantas buruh[2] ekstrim kiri di-kota[2] besar. Ini terdjadi ketika Mao Tse-tung mendirikan sebuah Republik Soviet jang ketjil dipedusunan Hunan (1927-1934). Mao insaf bahwa petani[2] ketjil, jang dihisap oleh benalu[2] tuan-tanah dan tentara[2] jang tidak berdisiplin itu dengan sendirinja mendjadi kawannja. Mao mengambil oper tuntutan[2] para petani itu mendjadi tuntutannja sendiri dan dengan demikian memperoleh dukungan mereka. Dukungan petani[2] inilah jang menjelamatkan kader[2] komunis dari kehantjuran. Dengan tjara jang lihai komunis berusaha menjembunjikan tudjuan[2] mereka jang sebenarnja, sampai mereka merasa kuat dan kokoh. Mereka mengakui tuntutan[2] rakjat selama mereka masih lemah. Dan tuntutan[2] itu didjadikan slogan[2] propaganda merah : „Keadilan sosial bagi para petani dan buruh! Kemerdekaan nasional dan martabat jang pantas bagi seluruh

bangsa! Tatatertib serta keadilan dikalangan tentara dan pegawai!" Bahwan sampai tahun 1950 kaum komunis mempraktekkan tuntutan² ini, dimana sadja mereka berkuasa. Siasat ini mengakibatkan dukungan luas dari kalangan petani (90% penduduk Tiongkok), kaum tjendekiawan serta angkatan muda jang merindukan negeri Tiongkok jang kuat.

Waktu Chiang tertangkap di Sinan (1936), ia dipaksa oleh Chou En-lai, untuk mendjalankan perang jang lama melawan Djepang. Maksudnja, agar supaja kekuatan militer dan moral kaum nasionalis merosot, dan dengan demikian situasi dalam negeri mudah dilumpuhkan. Hal ini akan mentjiptakan situasi revolusioner jang menguntungkan komunis. Komunis tak pernah mempedulikan kepentingan nasional jang sebenarnja, mereka hanja mengakui kepentingan mereka sendiri. Mereka mendjual apa sadja, bila hal itu memadjukan kekuasaannja. Biarlah seluruh negara bobrok, biarlah djutaan penduduknja mampus atau menderita selama beberapa tahun, — semua ini adalah „baik" asal memadjukan partai. Gedjala² jang sama nampak dengan djelas dalam perang Korea, konfrontasi Indonesia dengan Malaysia dan sengketa di Viet Nam. Selama perang melawan Djepang, tentara merah hanja bertempur, bila memang perlu untuk mengontrol suatu daerah baru. Mereka bertempur dengan maksud untuk melatih anak² buah mereka, supaja kelak bisa kuat dalam pertempuran jang menentukan melawan pasukan² nasional, jang moril dan fisiknja sudah bobrok dalam perang delapan tahun melawan Djepang.

Dengan demikian, dalam djangka waktu jang relatif singkat (1946-1949) tentara merah jang sudah disiapkan itu berhasil merebut seluruh negara, dengan mendapat bantuan materiil dari Rusia dan politik jang tidak tegas dari Amerika. Sebab, Amerika menganggap bahwa

tentara Mao itu bukanlah orang komunis sungguh². Maka dari itu Chiang ditjegah untuk memakai politik kekerasan terhadap tentara Mao.

*Sesudah negara berada dalam genggaman kekuasaan mereka, komunis mulai membuka kedoknja, jang hingga saat itu masih tersembunji dibalik slogan² populer. Melalui indoktrinasi, mata², pengawasan dan teror, partai menjusun kekuasaan jang kokoh-kuat atas seluruh penduduk. Djutaan pemilik tanah, anggota² Kuomintang dan anti-komunis dibunuh setjara kedjam. 23 djuta lainnja didjebloskan kedalam kamp² kerdja paksa untuk bekerdja sebagai budak belian negara. Keluarga² ditjerai-beraikan, anak² harus menjangkal orangtua mereka. Teman² tidak berani untuk saling mengenal lagi. Golongan² keagamaan diinfiltrir, dipaksa untuk saling menjalahkan. Bagi jang tak mau menjerah diadakan „brainwashing" * atau dibunuh. Seluruh Tiongkok mendjadi suatu pendjara raksasa, dimana individu manusia sama-sekali tak bernilai. Manusia hanjalah materi serta bahan mentah untuk pertjobaan komunis jang dahsjat!*

Apakah tudjuan komunisme sebenarnja di Tiongkok itu? Tak ada gunanja untuk pertjaja akan kata atau tulisan mereka. Hanja praktek merekalah jang bisa memberikan pendjelasan jang tepat. Setelah Partai Komunis Tiongkok menumpas setiap golongan opposisi dalam negeri dan memusatkan kekuatannja, kemudian Mao mulai merealisasikan gagasannja jang asli:

---

* Brainwashing: (Inggr.) artinja "pentjutjian otak", jaitu sistim jang dipakai oleh komunis untuk mengisikan adjaran² komunisme kepada seseorang, hingga djalan pikirannja betul² sedjalan dengan adjaran Marxis-Leninis. Tjaranja, dengan mentjekoki terus-menerus adjaran² komunis (indoktrinasi) dan seringkali disertai kekerasan serta teror.

*Komunis berdaja upaja mengubah semangat dan adat-istiadat setjara menjeluruh. Mereka berusaha mengkolektifkan** seluruh tata hidup, segala kegiatan, bahkan djuga tjara berpikir. 600 djuta rakjat Tiongkok harus berpikir dan bertindak seperti dikomandokan oleh partai. Memiliki gagasan sendiri, mendjalankan hidup menurut kejakinannja sendiri adalah penjelewengan kanan atau kiri, bordjuis atau imperialis. Orang sematjam itu harus „dikoreksi", dan bila ini tidak mungkin harus dilikwidir *.*

Pada tahun 1956, untuk djangka waktu jang pendek Mao memberi kebebasan berpendapat: „Biar seratus bunga mekar bersama!" Ini taktik litjik Mao! Maksud jang sebenarnja, agar ia dapat mengetahui siapakah jang termasuk „lalang jang membawa tjelaka" supaja terus ditjabut. Karena alasan² inilah, maka golongan² agama diserang, di-takut²i, dipetjah-belah dari dalam. Ribuan orang² beragama di Tiongkok dibunuh karena kejakinan mereka, ribuan lagi masih meringkuk dalam pendjara dan kamp² kerdja paksa! Alasannja tidak lain daripada karena mereka tidak mau berpikir sebagaimana ditentukan partai.

Selama usaha raksasa „Lontjatan kedepan" pada tahun 1958, petani² dirampas tanahnja.

** mengkolektivir: mengumpulkan (colligere-Lat.) semua milik swasta/perseorangan untuk didjadikan milik umum — biasanja milik negara — hingga para pemilik hanja mendjadi buruh atau pegawai negeri sadja.

* dilikwidir: dibubarkan; bagi orang berarti dibunuh.

jang diberikan kepada mereka beberapa tahun sebelumnja. Status mereka diubah mendjadi buruh negara dan tanah mereka mendjadi milik k o m u n e**. Mereka jang pertjaja pada komunis karena telah dibebaskan dari tjengkeraman tuan² tanah, mereka jang mendukung komunis dalam tahun² penuh kesukaran waktu perang saudara, mereka itu semua achirnja t e r t i p u . Harta milik mereka diambil alih. Ini suatu kedjadian pahit jang belum pernah terdjadi dalam sedjarah Tiongkok. Partai mendjelmakan petani mendjadi massa raksasa buruh. Mereka mendjadi b u d a k n e g a r a j a n g m u r a h untuk bekerdja keras, agar komunis dapat melaksanakan projek² industri berat. Mereka tidak lagi memiliki tanah dan samasekali tergantung pada pemerintah. Melalui komune², partai ingin mengubah petani² konservatif mendjadi buruh² jang tak mempunjai hubungan lain apapun ketjuali dengan partai. Dengan demikian partai dapat menggunakan mereka sesuai dengan rentjananja sendiri.

„Berentjana" — inilah sembojannja. „s e m e s t a b e r e n t j a n a"! Setiap hal direntjanakan „setjara ilmiah". Gagasan berentjana merupakan hantu bagi pedjabat² partai: Semua bidang serba „berentjana": industri, perdagangan, pendidikan, pertanian dan lebih hebat dari semuanja ini ialah merentjanakan m a n u s i a b a r u . Manusia mendjadi kelintji pertjobaan sistim berentjana dari negara diktatur. Manusia hanja berupa alat sadja, jang dapat dipakai dan diganti, dibuang atau dipesan menurut planning materialis. Bukan manusia jang mendjadi tudjuan segala usaha, tetapi

** k o m u n e : dari kata communis (Lat.) jang berarti b e r s a m a. Milik komune berarti milik bersama, bukan milik perseorangan. "Komune" menurut istilah komunis adalah suatu pertanian atau perkebunan negara.

perkembangan² ekonomi dan kekuasaan, jang kelak „shape and reshape"* manusia.

Pada pertengahan tahun 1966, meletuslah suatu „r e v o l u s i k e b u d a j a a n". Pembersihan jang hebat chusus dilangsungkan dalam bidang kebudajaan dan perguruan tinggi. Dan ini dilaksanakan oleh „Pengawal Merah", jang setjara gila²an menghantjur-leburkan sekolah², biara² dan banjak peninggalan kebudajaan kuno dan nasional. Latar belakang politis dari „revolusi kebudajaan" ini masih belum djelas. Tetapi dapat diduga, bahwa tubuh serta ideologi Partai Komunis Tiongkok akan mengalami perubahan besar²an. Tindakan amoral ini sangat ditentang oleh dunia internasional, termasuk partai² komunis sendiri.

*

Pada saat ini Partai Komunis Tiongkok hampir² sepenuhnja mengontrol bangsa jang paling besar didunia ini. Massa direnggut dari ikatan² dan hubungan² dengan tempat kelahirannja, keluarga, tradisi, nilai² susila dan agama mereka semula. Setiap hubungan jang masih ada akan dihapuskan, sampai tinggal satu ikatan sadja: k e t a a t a n m u t l a k kepada Partai Komunis dan pemerintahnja. Diluar ini tak ada jang berarti. Negara dan kejakinan adalah satu, dan individu² sama-sekali disekerubkan pada sistim itu, sebagai roda ketjil dalam sebuah mesin raksasa.

---

*) s h a p e a n d r e s h a p e: "membentuk dan kemudian membentuk lagi", hingga tertjapainja apa jang diinginkan. Misalnja seorang membuat patung dari tanah liat: Ia membentuk wudjud jang diinginkan dengan mengolah, mengolah lagi dan terus mengolah sampai patung itu terwudjud seperti kehendaknja. Sebenarnja ini adalah ide komunis, jang beranggapan bahwa manusia d a p a t d i b e n t u k d a r i l u a r (oleh pemegang kekuasaan) menurut jang di-tjita²kan oleh partai/negara. Djadi martabat manusia tidak lebih daripada sebuah b a h a n jang bisa dibentuk/diubah menurut keinginan si pemakai.

Adalah suatu kenjataan memang, bahwa komunis berhasil mempersatukan Tiongkok jang telah sekian lama terpetjah-belah. Mereka telah mendirikan industri² jang patut dibanggakan serta angkatan perang jang kuat. Sedjak RRT diproklamirkan pada 1 Oktober 1949, Tiongkok telah melebarkan sajap keluar tapal batasnja dengan tindakan² agressif. Komunis Tiongkok jakin, bahwa hampir seluruh Asia, Afrika dan Amerika Latin sudah matang untuk mendjadi komunis. Sikap hati² Komunis Rusia ditjap sebagai „revisionis, sahabat kaum imperialis". Pemberontakan², kudeta², perang saudara, perang gerilja dilantjarkan ke-negara² tetangga dan kedalam banjak negara² baru lainnja.

Pada tahun 1950 mereka menduduki Tibet dan menindas habis²an dua pertjobaan dari bangsa jang berdjiwa patriot ini untuk merebut kembali kemerdekaannja. Dari perbatasan Tibet mereka mentjaplok daerah India dan sampai sekarang masih didudukinja. Agen² pengatjau masih diselundupkan ke Muang Thai dan Laos. Perlengkapan perang dikirim ke Hanoi untuk menjokong Vietcong. Tahun 1951 angkatan merah menjerbu Korea. Bukan hanja negara² jang berbatasan dengannja sadja jang mendjadi korban. RRT djuga sibuk mengatjau negara² lain dengan mengirim sendjata² bagi Partai Komunis mereka: Gestapu/PKI djelas disokong RRT, malahan sampai ke Keradjaan Burundi agen² Peking membawa uang, sendjata dan instruktur untuk melatih gerilja Kongo dan Afrika Timur. Tetapi pemerintah Burundi telah mengambil tindakan dan menutup „kedutaan besar RRT" (1965).

Maoisme adalah antjaman jang njata bagi negara² Asia. Bukan sadja karena kekuatan militernja, tetapi per-tama² karena hausnja akan kekuasaan jang takkan terpuaskan dan metode tipunja jang lihai. RRT tidaklah sekuat

seperti jang digembar-gemborkannja sendiri. Tetapi ia tjukup kuat dan nekat untuk menimbulkan perang dan kehantjuran pada banjak negara Asia. Komunisme menerima tuntutan apapun dari rakjat jang tertindas dan ketjewa, dan berdjandji kepada mereka untuk berdjuang demi keadilan. Tetapi mereka samasekali tidak memiliki rasa belaskasihan, untuk memperbudak orang lain, segera setelah mereka sendiri mendjadi tjukup kuat.

Bangsa Asia harus *waspada!* Kemerdekaan bagaikan telur diudjung tanduk: kemerdekaan nasional dan kebebasan pribadi! Djangan tertipu oleh slogan[5] kosong! India baru bangun dari impian persahabatan dengan RRT setelah tentara merah melanda turun melalui tjelah[3] Himalaja. Negara kita mengalami kegontjangan hebat, ketika komunis baik jang luar negeri maupun jang dalam negeri mentjoba melenjapkan Pantjasila.

Sulit nian masalah[2] jang dihadapi negara[2] Asia! Ada satu *djalan keluar: keadilan, ketertiban, bekerdja keras, kebebasan dan bertanggungdjawab pada Tuhan.* Komunisme bukanlah suatu pemetjahan bagi persoalan[2] jang kita alami! *Komunisme itu adalah keruntuhan* kedalam perbudakan kedjam jang berwadjah baru.

*

„Hsiao Mieh", suatu kata jang menggentarkan 600 djuta warganegara RRT. Bila ini ditulis dibelakang nama seseorang, maka artinja *„menghantjur-leburkan manusia"*. Djutaan manusia tak bersalah dibinasakan hidupnja dengan kedjam. Jang paling kedji ialah, bahwa mereka tidak dibunuh begitu sadja, tetapi terlebih dulu kepribadian serta nilai kemanusiaan mereka dihantjurkan: nama mereka difitnah, anak[2] dan orangtua harus saling tjemar-mentjemarkan didepan umum, malahan seringkali orang[2]

dipersiapkan lebih dulu untuk mengutjapkan terimakasih kepada pemerintah merah jang demikian „murah hati" sehingga membuang serta meniadakan hidup mereka „jang tak ada gunanja itu".

KOMUNISME itu HSIAO MIEH: menghilangkan, merenggut, memperkosa harta manusia, nilai hidup jang sedjati sebagai manusia berpribadi. Apa jang tinggal hanjalah majat² jang masih dapat bergerak, „onderdil" massa jang dipergunakan seenaknja, „hasil²" dari proses ekonomi.

Tibet, korban pertama.

*Apakah kolonialisme itu? Kolonialisme adalah pengawasan langsung oleh bangsa asing melalui organisasi-organisasinja, dan semuanja ditentukan menurut tiorak sipendjadjah jang menguasai seluruh negeri itu. Tak ada orang pribumi jang punja kedudukan penting. Beginilah halnja perlakuan RRT di Tibet. RRT merupakan kekuatan pendjadjah jang terbaru.**

Tahun 1950 Tibet diduduki Tiongkok. Revolusi rakjat anti-komunis (1956, 1959 dan Agustus 1966) diberantas dengan kedjam: Pendjabat² pemerintah setempat dibunuh atau dibuang; ber-ribu² penduduk mati kelaparan dan dipaksa bekerdja keras; adat kebiasaan agama dan nasional di-indjak² serta ditekan. Ribuan orang Tibet melarikan diri kenegara tetangga; ribuan

---

* Negara kolonial terbesar jang tidak memberikan kebebasan kepada bangsa² jang ditindas itu adalah Rusia. Rusia terus menaklukkan daerah² di Asia dari tahun 1604 (Tomsli) sampai 1860 (Wladiwostok). Rusia komunis telah mengekang semua pergerakan kemerdekaan. Mao sendiri mendjuluki Uni Sovjet pada musim panas 1964 sebagai negara perampas daerah bangsa² lain.

lagi mati kelaparan karena tentara merah mengobrak-abrik serta menghantjurkan semuanja jang ada; ribuan lain — terutama anak² — dipindahkan ke RRT, sedangkan orang² Tionghoa lalu menempati Tibet.

Tibet, djantung benua Asia dan negara jang sudah ber-abad² berkebudajaan tinggi itu mengalami pendjadjahan jang paling kedjam: kepribadian nasionalnja dibinasakan. Bagi komunis sedjati anti-kolonialisme hanjalah kata² dibibir serta slogan kosong belaka! Dibalik sembojan muluk² itu, ia bermaksud merebut kekuasaan untuk dirinja sendiri.

VI.

MEREKA MENGHADAPI "NAGA MERAH"

I. Djepang-makmur, tapi tjukup mendjamin?

Dalam tahun² pertama setelah Perang Dunia ke-II, banjak orang menjadari kehampaan rohani jang telah terdjadi di Djepang, chususnja dengan diturunkannja status Tennô-Heika mendjadi manusia biasa. Ada beberapa missionaris Katolik jang mengira, bahwa hampir setjara otomatis agama Katolik akan dapat mengisi kekosongan ini, Jang dibutuhkan hanjalah banjak missionaris sadja untuk menjebarkan adjaran Kristen. Ini ternjata keliru! Bagi massa rakjat, kedua agama utama mereka, Buddhisme dan Shintoisme, telah kehilangan nilai² rohaninja. Sifat materialis mereka jang masih tinggal, itulah jang mentjegah adanja gerakan besar²an menudju agama Kristen.

Kaum komunis diuga mengalami kel-etjewaan jang serupa. Mereka djuga menjadari akan kekosongan ini dan mengira, bahwa merekalah jang akan dapat mengeniangkannja. Organisasi mereka jang telah bertahun² dinjatakan illegal dan ditumpas setjara keras, sehabis perang mendapat kebebasan lagi. Ini menjebabkan semangat mereka me-luap² dan kepertjajaan diri jang terlalu besar. Dalam masa ini mereka membuat kesalahan² jang sampai sekarang belum dapat diatasi akibat²nja. Kesalahan jang terbesar ialah setjara terus-terang memperbintjangkan mengenai revolusi jang akan datang. Rakjat Djepang sesudah perang telah djemu akan segala kekerasan dan lebih senang merasakan demokrasi jang baru mereka dapat. Apalagi, golongan kaja sibuk menimbun kekajaannja, para usaha-

wan sedang memadjukan pembangunan negara jang memang sudah madju, kelas buruh jang terorganisir ingin sekali ikut mengetjapi hasil dari kemakmuran ini sedang orang² jang sangat miskin sudah tak mungkin bisa diorganisir lagi. Semuanja ini tidak mentjiptakan iklim jang baik bagi perkembangan komunisme.

Pada tahun² belakangan ini kekuatan kaum komunis di Djepang berpusat pada mahasiswa² jang kurang berada. Djumlah mereka sangat besar. Djam² jang dipakai untuk studi pandjang sekali. Agar dapat menutup ongkos, banjak mahasiswa kuliah pagi, bekerdja sore dan sampai djauh malam beladjar lagi. Mereka jang kalah dalam perdjuangan hidup itu kadang² bunuh diri. Mereka jang gagal, tapi belum mau menjerah mulai berpaling pada suatu matjam aliran Marxisme. Perasaan dan kesulitan mereka jang demikian hebatnja menjebabkan banjak diantara mereka berpandangan, bahwa Partai Komunis terlalu reaksioner dan lunak tindakannja dan terlalu mengikuti tjara² demokratis. Maka mereka memasuki Zengakuren *, dimana kaum Trotzkyist paling kuat pengaruhnja.

Sebagaimana para mahasiswa di-negara² Asia lainnja, mahasiswa² di Djepangpun mempunjai pengaruh besar atas kehidupan politik. Ekstremisme mereka telah meninggalkan bekas pada kedjadian² dalam tahun² jang lalu. Dari golongan mahasiswa jang bergolak inilah pemimpin² hari esok akan timbul. Ini penting sekali!

Suatu krisis ekonomi mungkin akan mengubah setjara mendadak nasib Partai Komunis Djepang. Perdagangan dan persahabatan dengan Tiongkok dapat mendjadi populer, andaikata pada waktu itu RRT telah berhasil menjelesaikan beberapa kesulitan ekonominja.

---

* Zengakuren organisasi mahasiswa di Djepang jang amat berhaluan kiri.

Memang, ideologi Marxisme-komunisme luas pengaruhnja dikalangan kaum intelektuil, sebab tidak ada „sistim" lain. Tetapi Partai Komunis Djepang tidak madju, sebab :

1) *Sampai tahun 1963 partai ini hanja merupakan alat Rusia sadja, padahal Rusia tak disukai oleh orang² Djepang (1908, 1945).*
2) *Partai terpetjah, baik karena perselisihan paham mengenai taktik, maupun karena sengketa Moskow - Peking; sekarang Partai Komunis Djepang hendak bebas dari Peking, dan tanpa terikat lagi pada Moskow.*
3) *Buruh Djepang tak tertarik pada „revolusi". Situasi ekonomi jang baik mengetjilkan daja tarik kepada komunisme. Selama Djepang makin madju ekonominja, komunisme tak banjak mendapat kesempatan. Tetapi ada bahajanja, djika Djepang mengalami krisis ekonomi jang hebat !*
4) *Seringkali golongan komunis terpetjah atas beberapa group, Partai Komunis Djepang bekerdja melalui organisasi² front komunis, tetapi tanpa menjebut nama „komunis", misalnja Zenjiren dan Zengakuren.*

2. Korea Selatan: tak lepas dari antjaman.

Pada saat perang Korea berachir, tentunja tinggal sedikit sekali sisa orang komunis jang hidup di Korea Selatan. Memang, ada gerombolan² gerilja ketjil, tetapi kebanjakan telah melarikan diri ke Utara melalui gunung². Ada djuga sedjumlah infiltran dari Utara, terdiri dari orang² komunis jang berani dan setia. Mereka kadang² mendarat di-bagian² pantai terpentjil. Tetapi gerombolan² ini tak lama dapat mempertahankan

diri, seperti halnja missionaris² Perantjis jang pada pertengahan abad jang lalu mentjoba memperkenalkan agama Katolik di „Keradjaan Terlarang" itu dan sering kali mendjadi martir.

Demonstrasi² mahasiswa jang mengachiri rezim Singman Rhee (1960) itu berhasil, meskipun - atau djustru karena - tidak dipengaruhi komunis. Keniataan ini djuga ditjatat oleh mahasiswa² Asia lainnja. Mithos * komunis jaitu, bahwa tak mungkin ada perubahan revolusioner dewasa ini tanpa pimpinan komunis, sudah dihantjurkan para mahasiswa Korea pada tahun 1960.

Ada kemungkinan, bahwa generasi baru di Korea Selatan jang sedang mengindjak kedewasaan dan tak mengalami Perang Korea, akan dapat tertarik pada komunisme lagi, kalau menghadapi kesulitan² sosial, ekonomi dan politis jang masih belum dapat diatasi. Se-tidak²nja akan ada suatu minoritas buruh dan mahasiswa jang sedikit tjenderung kekiri. Salah sekali, djika ada jang beranggapan, bahwa komunisme tak mungkin merupakan suatu persoalan lagi disana. Korea Utara dan RRT akan tetap berkepentingan pada segala usaha untuk membentuk pemerintahan jang netral atau bersahabat di negara sebelah selatan garis demarkasi**.

---

* Mithos ialah tjerita tentang dewa² jang turun-temurun. Asal dan keadaan semesta alam diterangkan dengan perumpamaan, gambaran serta "kedjadian" jang mengandung arti dalam, walaupun tjara mentjeritakannja itu gaib sekali. Sering kata ini berarti tjerita², slogan (sembojan) atau pudjian terhadap seseorang jang diperlakukan sebagai dewa.

** Garis demarkasi ialah suatu garis jang dengan terang menandai dua bagian terpisah dari suatu negeri jang telah dibagi. Kaum komunis memaksakan garis² demarkasi ini, djika mereka tidak dapat berhasil mentjaplok seluruh negara; demikian seperti di Djerman, Viet Nam dan Korea.

Komunisme di K o r e a U t a r a timbul dengan bantuan sendjata Rusia. Mereka dengan sengadja memetjah-belah persatuan negara seperti di Djerman, Viet Nam dan Laos. Perang saudara jang dimulai kaum komunis (1951), dikutuk oleh negara² didunia melalui PBB. Hingga saat ini kaum komunis tetap mau menelan Korea Selatan. Sikap „netral" dari Partai Komunis Korea Utara terhadap pertikaian Peking - Moskow sukar dipertahankan. Sekarang Partai Komunis Korea Utara lebih djenderung ke Rusia, mereka berani mengutuk tindakan „Pengawal Merah".

3. P i l i p i n a : k o m u n i s m e t i d a k l u m p u h.

Kaum H u k b a l a h a p* jang dipimpin orang² komunis hampir mendapat sukses besar. Tahun 1948 mereka dengan 19.000 orang mengantjam ibukota Manila sendiri. Maksudnja adalah mengepung kota itu, dan dengan suatu isjarat maka kaum komunis didalam kota akan bangkit dan sekaligus penjerangan akan dilantjarkan dari luar. Tetapi Menteri Pertahanan (kemudian Presiden) R a m o n M a g s a y s a y dapat memberikan pukulan berat, ketika ia berhasil menjergap dan menangkap seluruh anggota Politbiro dan Sekretariat di Manila. Lalu ia memukul mundur dengan „p o l i t i k d u a t a n g a n": Dengan s a t u t a n g a n ia mengadakan perang habis²an melawan kaum Hukbalahap dan dengan t a n g a n l a i n ia

* H u k b a l a h a p (lengkapnja: „Hukbung Bayan Laban Sa Hapones" artinja "Laskar Rakjat anti-Djepang") didirikan pada tahun 1942 di Luzon Tengah. Sesudah Perang Dunia ke-II pimpinan serta sepakterdjangnja betul² tampak semakin radikal. Organisasi ini lalu bersifat anti-pemerintah liberal, karena pemerintah tidak mau mendjalankan politik jang bersifat sosial. Tgl. 1 Mei 1950 namanja berubah mendjadi "Hukbo Mapagpalaya Bana", artinja "Laskar Pembebasan Rakjat" dan pimpinannja dipegang oleh orang² komunis.

melantjarkan program landreform dan pembangunan masjarakat desa, dengan maksud mentjabut akar² sosial ekonomis dari pemberontakan itu.

Tahun 1962 sisa² Hukbalahap kurang lebih ada 400 orang. Seperti djuga kaum gerilja komunis di Malaya mereka di-kedjar², dan terus-menerus mengungsi di-rawa² Pampanga dan dipegunungan Sierra Madre.

Presiden Magsaysay, seorang jang djudjur dan radjin, telah berhasil mengadakan perbaikan sosial: landreform, memberantas korupsi diantara para pegawai, memberikan amnesti kepada orang² ketjil jang hanja ikut²an. Prinsip almarhum Magsaysay : Djalankanlah perbaikan serta keadilan sosial, — djangan terus main bunuh sadja! Tetapi sesudah Presiden meninggal akibat ketjelakaan pesawat udara, maka pemerintah sering lupa akan prinsipnja. Akibatnja timbullah lagi teror dari kaum Huk (awal tahun 1965 dan November 1966 di Pampanga dan Luzon Tengah). Gerakan Huk selama dua tahun belakangan ini mentjapai kemadjuan : berkekuatan 300 tenaga inti, 1500 kader² subversif (diantaranja diberi bea-siswa di universitas-universitas sebagai persiapan untuk „medan tempur parlementer" guna menggulingkan pemerintah): dan 30.000 orang sebagai basis massanja. — Pemerintah Filipina membantu Viet Nam Selatan melawan gerilja Vietcong dengan mengirim pesawat².

VII.

ASIA BANGUNLAH!

Partai Komunis Rusia maupun Tiongkok ke-dua²nja mempengaruhi dan memberikan petundjuk pada partai² komunis di Asia. Kebanjakan partai komunis di Asia Tenggara dapat dikatakan agak berkiblat ke Peking, meskipun ini tidak berarti, bahwa mereka tidak mengikuti kebidjaksanaan Moskow dalam banjak hal. Pertentangan achir² ini antara Rusia dan Tiongkok telah menghasilkan adanja pemimpin² jang lebih tjondong ke Moskow, ada djuga jang lebih tjondong ke Peking. Sengketa ini telah menghasilkan keretakan² jang besar dalam tubuh partai² komunis (ingat India dan Djepang). *Baru² ini banjak partai komunis mentjela Peking oleh karena tindakan gila dari „pengawal merah".*

Partai Komunis Indonesia sampai tahun 1964 menganggap dirinja sebagai penghubung, bahkan penengah antara Moskow dan Peking. Karena orientasinja, letak geografis dan besarnja, maka PKI memang patut memegang peranan ini. Bukan kebetulan, bahwa Aidit jang menerima gemblengannja di Moskow, menudju Kongres ke-20 PKSU melalui Peking (1956).

*

Baik Rusia maupun Tiongkok bermaksud mengadakan subversi ekonomi di-negara² Asia jang baru berkembang. Seperti di-mana², alat² jang mereka pergunakan ialah "bantuan" dan "perdagangan". Kesanggupan Rusia untuk menjediakan bantuan dan perdagangan besar²an dengan tudjuan politis, rupanja kian tahun kian bertambah besar. Dewasa ini, Uni Soviet masih terpaksa menjesuaikan "bantuan"

dengan kemampuannja jang terbatas. Umpamanja, tak mungkin Rusia menjediakan bantuan lebih daripada sebagian ketjil kebutuhan India. Negara² sebesar India belum dapat didjadikan sematjam Cuba. Akan tetapi suatu negara sebesar Afganistan dapat, dan Rusia sedang berdaja upaja kearah itu.

Pada djaman Kabinet Dwikora, RRT mendapat tanah subur di Indonesia. Pada saat itu Peking sangat mempengaruhi politik luar negeri Subandrio. Bersama dengan bantuan untuk projek „Conefo" jang dikirimkan RRT, diselundupkan banjak sendjata gelap, guna kelak mempersendjatai Pemuda Rakjat dan Gerwani dalam rentjana coup Gestapu.

Rusia rupanja berpandangan, bahwa akan lebih membawa manfaat menuangkan bantuan jang banjak kedalam suatu negara jang ketjil dan terbelakang, daripada kenegara besar. Apabila Uni Sovjet sudah bertambah kekuatan ekonomi dan politiknja nanti, maka dapat diperkirakan, bahwa subversi ekonomi akan bertambah besar djuga. Ini djuga berlaku bagi Tiongkok. Tetapi pembangunan Tiongkok belum mengidjinkan bersaing setjara serius dengan Rusia, sehingga ia seringkali mengandalkan pada pameran² menjolok dalam pekan-raja² ketjil di Asia untuk mengadakan show sadja.

Kedua raksasa komunis ini membandjiri seluruh Asia dengan bahan propaganda melalui radio dan barang² tjetakan. Tetapi ada indikasi jang menjatakan, bahwa Foreign Language Publishing House * di Peking lebih banjak menghasilkan propaganda daripada rekan saingannja di Moskow. Kedua negara ini memandang Asia sebagai salah satu benua jang

* Sebelum "G 30 S" Indonesia dibandjiri madjalah² "China Reconstructs", "Chinese Women", "China Pictorial", "Peking Review", — Dari Moskow masih Sovjet Uni, Film di Uni Sovjet dll.

dapat diharapkan mendjadi komunis. Dan dari kedua negara ini pula tak henti²nja mengalir suatu arus terbitan-terbitan jang disusun rapi serta ditudjukan pada penduduk jang haus akan batjaan, dan banjak film jang meng-agul²kan ketjepatan perkembangan didalam negara² komunis. Ini djustru ditudjukan pada rakjat jang menginginkan pembangunan sekarang djuga.

Delegasi² hilir mudik antara negara² Asia-Afrika dan negara² dibalik Tirai Besi maupun Tirai Bambu. Tidak semua mahasiswa dan pemimpin serikat buruh dalam delegasi² itu dapat dijakinkan, akan tetapi tjukup banjak diantara mereka menelan kesan begitu sadja, bahwa satu²nja tjara mengubah keadaan dengan tjepat adalah dengan mengikuti djalan komunis.

*

Kelaparan, perumahan jang tidak sehat, kemiskinan, kurang pendidikan dan ketidakadilan, semua ini sekutu kuat bagi kaum komunis di Asia. Keadaan ini memang sudah ber-abad² berlangsung. Tetapi djaman dahulu tidak terdapat suatu gerakan revolusioner jang terorganisir, pandai dan terlatih untuk mengolah kepintjangan² situasi ini. Dahulu djuga tak ada sedemikian banjak orang jang kehilangan kepertjajaan, dan mengalami kelaparan rohani.

Tetapi untuk pertama kali pula dalam sedjarah manusia, kita memiliki kemampuan² ilmiah dan tehnis untuk menghapuskan kelaparan ini. Bangsa² di Asia sadar, bahwa memang demikian halnja. Djaman dahulu, apabila anak² ketjil mati karena kurang gizi atau bila ber-djuta² orang pada usia muda sudah menudju liang kubur karena setengah kelaparan, maka orang² menjalahkan pada nasib, atau menganggap itu adalah kehendak Tuhan. Sekarang ini mereka mulai menginsafi, bahwa hal² ini

sebenarnja d a p a t d i t j e g a h . Kita sebetulnja m a m p u mengachiri penderitaan ini, hanja t i d a k m e l a k u k a n n j a .

Kita tidak boleh heran, apabila mereka sekarang bersikap d j e n g k e l d a n b e n t j i , sedangkan dulu bersifat pasif sadja. Djuga kita tak boleh heran, bahwa orang m u d a h m e n e r i m a p r o p a g a n d a k o m u n i s , bila pemerintah tidak memperbaiki nasib rakjat djelata dan membiarkan kaum vested interest menghisap kekajaan negara.
Tjampuran dari semua penderitaan itulah jang mendjadikan Asia benua harapan bagi kaum komunis.

Situasi ini melibatkan s e l u r u h g o l o n g a n a g a m a untuk berdjuang sungguh² demi keadilan sosial. Dan Orang² P a n t j a s i l a i s s e d j a t i harus ada dibarisan paling depan dalam m e m p e r d j u a n g k a n h i d u p m a t e r i i l j a n g w a d j a r bagi rakjat dan sekaligus memberikan santapan b a g i d j i w a mereka. Kedua hal ini saling bergandengan. Rakjat sudah tak sabar lagi dengan suapan slogan, djandji² dan rentjana² sadja. Rakjat menuntut kesempatan kerdja untuk mendapatkan nafkah, rumah dan pendidikan.

M e n g - g e m b o r² k a n k e T u h a n a n t a n p a k e a d i l a n a d a l a h f i t n a h k e p a d a T u h a n !

Umat manusia sekarang ini sedang mengalami suatu djaman peralihan, suatu krisis pertumbuhan jang sangat mendalam. Abad baru sedang dilahirkan. Perubahan jang dialami satu generasi kita sekarang ini djauh lebih hebat daripada jang dialami oleh lima generasi beberapa abad jang lalu.

Melahirkan berarti meneruskan hidup. Jang tua atau lama semakin melepaskan harapan, urusan dan masa depan kepada jang muda/baru. Proses ini memang betul² merupakan suatu penjerahan dari apa jang paling berharga pada seseorang atau suatu angkatan. Mau tidak mau, angkatan lama dan tua harus semakin melepaskan pegangan hidupnja, baik kehidupan rumahtangga atau kesibukan² kerdja maupun kehidupan masjarakat, ekonomi dan politik, supaja kemudian diambil oper oleh angkatan baru. Jang baru setapak demi setapak naik panggung, menggantikan peranan tenaga lama jang turun dan melenjap. Terang, peralihan seperti itu mesti menimbulkan penderitaan dan kegontjangan, entah besar entah ketjil.

Tatahidup manusia, tjara berpikir, nilai² kebudajaan, adat-istiadat dan bahkan paham tentang kesusilaan, itu semua dipertimbangkan lagi dan diragukan orang, kadang² sampai ke-dasar²nja. Ilmu² pengetahuan berkembang setjara tjepat dan revolusioner. Industri dan alat² komunikasi madju setjara menakdjubkan. Djutaan orang berpindah, tidak hanja dari daerah tempat kediaman mereka dulu, tetapi dari alam hidup, perasaan dan pikiran mereka. Mereka memasuki dunia jang baru samasekali: misalnja, dari suasana kekeluargaan didesa kedalam alam kota dengan djutaan penduduknja jang tak mengenal satu sama lain. Tjara berpikir

jang serba berdasarkan perasaan dan diliputi kepertjajaan kepada roh² halus, dirombak dalam pendidikan disekolah dengan tjara berpikir logis dan zakelijk.

Kita sedang mengalami perubahan jang hebat! Disemua benua bermuntjulan kota² besar jang padat penduduknja, Urbanisasi, rasionalisasi *, serta industrialisasi* mengubah samasekali susunan agraria suatu negeri, jang tak dapat tiada bertalian erat dengan susunan lapisan² masjarakat. Tokoh² masjarakat jang dulu dihormati karena keturunan atau adat kebiasaan, kini dianggap kolot dan tak berguna. Mereka jang dulu memegang kekuasaan seumur hidup, kini diturunkan dan disingkirkan. Maka tak mengherankan, bahwa sekarang kewibawaan seseorang itu lebih dinilai menurut effisiensi kerdjanja daripada djasa masa lampau, djabatan atau kehendak baiknja.

---

* Urbanisasi: Proses dimana terdapat djumlah penduduk kota (urbs — kata Latin) semakin mengimbangi, bahkan melampaui djumlah penduduk desa. Makin besar gelombang perpindahan kekota, makin padatlah warga kota. Hal ini sangat mempengaruhi sedjarah serta struktur kehidupan suatu bangsa, sebab nasib negara serta seluruh tatahidup bangsa itu makin ditentukan menurut hasrat serta kepentingan warganegara jang berdiam di-kota² besar.

rasionalisasi: perubahan tata kerdja menurut akal budi (ratio — kata Latin) jang praktis, agar memperoleh hasil jang lebih banjak dan bermutu dengan mengurangi ongkos produksi dan mengganti tjara² serta metode jang kolot.

* industrialisasi: proses dimana terdapat semakin banjak orang jang bekerdja di-pabrik² besar. Akibatnja, sebagian besar produksi negara tidak lagi merupakan hasil bumi atau bahan mentah, melainkan hasil pengolahan mesin² dipabrik.

Masa peralihan atau krisis pertumbuhan itu semua tak dapat kita hindari, sebab ini perlu untuk meletakkan dasar bagi masa depan. Dalam negara² jang baru merdeka, krisis ini terasa djauh lebih hebat, karena mereka harus melalui beberapa langkah sekaligus, sebab keterbelakangannja dulu. Bagaimanapun djuga, langkah baru harus kita ambil! Bangsa jang tidak bergerak akan ketinggalan djaman! Akan tetapi djalan baru jang harus kita tempuh masih terasa gelap se-olah² tertutup kabut. Sebab, sisa² lama masih terasa, sedangkan jang baru belum berbentuk dan titik² terang belum kentara.

Nah, orang² atau bangsa² mentjari pedoman dan berusaha menemukan satu ide jang memberikan terang. Siapa orangnja jang suka berdjalan dalam kegelapan?

Dalam situasi demikian itu, adjaran² agama memberikan suatu pegangan jang berdasarkan Terang-Kebenaran. Individualisme menundjukkan djalannja sendiri, jaitu persaingan bebas. Komunisme mempropagandakan. Marxisme adalah satu²nja djalan kemasa depan jang tjemerlang!

Karena keadaan itu, tidak mengherankan, bahwa banjak orang tertarik pada komunisme. Bagi mereka itu tak ada ideologi* lain jang

* Ideologi: suatu kejakinan dari seseorang atau segolongan jang lebih berdasarkan pada kepentingan² praktis daripada kebenaran. Maka ideologi itu erat hubungannja dengan kebutuhan sementara dan lagi "membenarkan" segala tjara dan tindakan untuk mentjapai tudjuan dari seseorang/segolongan. Ideologi sangat djauh berbeda dari agama sedjati, sebab agama berdasarkan kebenaran dan tjintakasih kepada sesama. Dewasa ini ber-matjam² ideologi ditjekokkan pada massa (dengan propaganda atau indoktrinasi), supaja mereka itu "dengan rela" mengikuti slogan² para "pemimpin".

menundjukkan djalan untuk tjepat membangun masa depan. Manusia jang sadar akan tugasnja didunia ini tidak dapat hidup dan bekerdja tanpa tjita², tanpa tudjuan jang memberi arti pada segala susah pajah dan pengorbanannja.

Maka dari itu, kalau kita hendak membangun masjarakat dan negara jang kita tjintai ini, kita tidak boleh hanja setjara n e g a t i f melarang segala bentuk Marxisme, tetapi setjara p o s i t i f harus mengamalkan s e l u r u h s i l a P a n t j a s i l a.

*

Disini kita m e n j e l i d i k i bersama djalan atau t j a r a j a n g d i a d j u k a n k o m u n i s m e i t u. Dalam buku ini kami tak ambil pusing dengan adjaran² t j a r a j a n g d i a d j u k a n k o m u n i s m e itu. Dalam buku ini kami tak ambil pusing dengan adjaran² Marx. Jang kita selidiki disini adalah f a k t a² jang merupakan b u k t i p r a k t e k komunisme d i A s i a Selatan, Timur dan Tenggara. Dengan diskusi ini kita harapkan timbul g a m b a r a n j a n g t e p a t tentang a k t i v i t a s d e s t r u k t i f d a r i k o m u n i s di-negara² tetangga. Pertanjaan² jang diadjukan dibawah ini hanja dimaksudkan untuk menimbulkan perhatian terhadap beberapa soal jang penting.

Djanganlah kita beranggapan, bahwa dengan pelarangan komunisme melalui MPRS maka habis perkara! Sama sekali tidak! Meskipun komunisme di Indonesia dilarang kegiatannja dan tidak diberi hak suara, namun tetap merupakan suatu faktor jang tak boleh diabaikan, sampai situasi dalam negeri adil, baik dan stabil, sehingga komunisme tidak mendapat pasaran lagi dikalangan rakjat. Perbuatan serta taktik komunisme dinegara-negara tetangga harus kita ketahui, agar saudara² kita djangan sampai kalap t j e n d e r u n g kekomunisme lagi.

*

DISKUSI

Melihat keadaan

1. Tibet, India, Indonesia, ketiga negara itu boleh dikatakan mentjoba bersahabat dengan Tiongkok Komunis, untuk beberapa lamanja. Apakah akibat malang dari persahabatan mereka itu? (Lihat hal. 21-23 dan 48)

2. Selagi partai² komunis lemah, mereka berusaha membentuk Front Persatuan atau „Front Nasional" dengan golongan² lain. Terangkan taktik Front Persatuan mereka! Bagaimana taktik itu didjalankan di Viet Nam dan Laos? (Lihat hal. 37)

3. Sering dikatakan, komunisme adalah djalan terbaik untuk membangun negara muda. Terangkan mengapa Djepang dan Singapura sebagai negara jang makmur toh bersikap anti-komunis! (Lihat hal. 31 dan 51)

4. Djika sekiranja golongan komunis tidak bisa menang dalam pemilihan atau menurut djalan jang legal, mereka melakukan sabotage, perang saudara dan teror. — Terangkan bagaimana metode perang gerilja komunis dari Mao Tse-tung dan taktik Vietcong. Mengapa daerah perdesaan sebegitu vital bagi komunis? Situasi jang bagaimana jang membantu aksi² gerilja? (Lihat hal. 37 dan 44)

5. Kaum komunis tidak ragu² menggunakan kepentingan jang sebenarnja dari orang banjak untuk kepentingannja sendiri dan segera menochianati rakjat pada saat mereka kuat. Berilah beberapa tjontoh! (Lihat hal. 44) Dimana sekarang

segolongan agama diperalat oleh kaum komunis (lihat hal. 24 dan 34) dimana pula dulu golongan nasionalis diperalat mereka? (Lihat hal. 24)

6. Sebutkan tiga golongan masjarakat jang merupakan tanah subur untuk partai komunis pada negara² jang sedang berkembang, chususnja di India! (Lihat hal. 21)

Menimbang

1. Mengapa adjaran komunisme menarik begitu banjak orang? Apa sebab² jang memberi kesempatan pada kaum komunis untuk memainkan peranan pelopor keadilan sosial, kemadjuan, pembela kaum terbelakang? (Lihat hal. 9, 13, 18 dan 41)

2. Mengapa masa sekarang ini menuntut suatu ide pembimbing buat hari esok? Mengapa dikatakan 'abad baru dilahirkan'? Bagaimanakah pemetjahan jang tepat atas kesukaran² dari masa kita dan negara kita ini?

3. Mengapa orang² jang idealistis, jang ingin memadjukan tanah airnja dan mentjiptakan dunia jang adil serta makmur, banjak jang merasa tertarik pada adjaran dan praktek komunis? (Lihat hal. 9, 10 dan 11)

4. Buktikan dengan fakta dan terangkan, bahwa pemerintah jang korup, oknum² angkatan bersendjata jang bertindak se-wenang², inflasi, ekonomi jang bobrok merupakan keadaan baik untuk timbulnja komunisme?

5. Mengapa Presiden R. Magsaysay alm. di Filipina dan Lee Kuan Yew di Singapura berhasil

memperlemah golongan komunis jang dulu kuat kedudukannja dikedua negara itu ? Apakah „metode dua tangan" dari R. Magsaysay ? Mengapa perlu dua tangan ? (Lihat hal. 54 dan 58)

6. Mengapa keTuhanan tanpa keadilan sosial adalah kebohongan dan penipuan terbesar ? (Lihat hal. 7 dan 59)

7. Bagaimana sedjarah komunis di RRT (lihat hal. 42 dan 47) membuktikan, bahwa martabat manusia samasekali tidak diakui dan keadilan tidak berlaku ?

8. Mengapa golongan agama tidak boleh berkongkalikong dengan kaum korup, — bagaimanapun tinggi kedudukannja, dan betapapun besar faedahnja untuk sementara waktu ?

9. Dimana letak medan perdjuangn chusus bagi golongan agama melawan atheisme dan segala bentuk materialisme ? Tindakan meningkatkan kepertjajaan dan achlak atau tindakan fisik ?

10. Soal komunisme pada pokoknja adalah soal agama (Douglas Hyde : lihat hal. 7). Mengapa ? Berikan tjontoh konkrit !

Bertindak

1. Masa kita adalah masa perubahan jang mendalam. Banjak orang tidak mengetahui djalan jang benar, banjak orang kehilangan prinsip²nja. Dan mereka men-tjari² suatu ideologi baru jag dapat memimpinnja. Banjak jang menjangka, hanja komunismelah jang bisa memberi djawaban. Bagaimana kita, golongan agama dapat membuktikan setjara konkrit,

bahwa kita dapat memberikan sumbangan jang lebih berharga bagi pembangunan abad baru ini? Dimana kita dapat dan harus memulainja sekarang?

2. Apa jang harus dilakukan, supaja seluruh golongan agama kompak dalam perdjuangan melawan atheisme, baik atheisme jang militan maupun jang praktis, jaitu jang tjara hidup dan tindak-tanduknja menundjukkan se-olah² tak ada hari kiamat? Bagaimana tjaranja untuk dapat melaksanakan pembangunan iman dan achlak setjara konkrit?

3. Apa jang dapat dibuat oleh kelompok diskusi ini untuk memperdjuangkan tuntutan rakjat jang benar, supaja djangan dieksploitir kaum komunis?

4. Tindakan² konkrit apakah jang dituntut dari kita berdasarkan pernjataan ini: „Suatu bangsa jang berdjuang melawan tantangan komunisme, tanpa memberikan djawaban spirituil, maka ini berarti hanja mem-buang² waktu serta tenaga setjara sia² belaka dan tidak akan menggondol kemenangan jang menentukan. Satu²nja djalan djangka pandjang untuk menanggulangi perkembangan komunisme adalah dengan mengamalkan dan memperluas iman, dengan lebih baik. — Hanja dengan revolusi spirituil dan moril dalam setiap orang beragama, kita bisa menghadapi tantangan komunisme itu."

SERI KESEDJAHTERAAN KELUARGA

Sudah terbit:

Seri No.
3. Sukailah Anak Kita — Usia 1 - 2 - 3 Tahun.
9. Anak Jang Pemalu.
2. Baji Saudara Jang Baru Lahir.
7. Mendjelang Dewasa: Masalah Anak² Belasan Tahun.
1. Apakah Baji Saja Akan Lahir Normal?
4. Anak Kita Mulai Sekolah — Usia 3 - 6 Tahun.

Segera terbit:

Seri No.
10. Lahirnja dan Djumlah Anak Menurut Rentjana (Birth Control).
5. Memahami Anak Kita — Usia 6 - 12 Tahun.
6. Anak Dan Disiplin.
8. Terlalu Muda Untuk Kawin?

Direntjanakan:

Seri No.
11. Membina Kehidupan Keluarga.
12. Apakah Jang Membuat Keluarga Bahagia?
13. Masalah Ibu Modern.
14. Mengisi Hidup Kita Se-baik²nja.
15. Keluarga Tiada Ajah Atau Ibu.
16. Anak Tunggal.
17. Djika Ibu & Ajah Menghadapi Hari Tua.
18. Kalau Seorang Jang Kita Tjintai Meninggal.
19. Rokok Dan Kesehatan.

Pertjetakan YASAGUNA